

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF JIGSAW  
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MTs AL-WASHLIYAH INDRAPURA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**UMMI KHUMAIROH**

**NPM: 1301020031**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**2016/ 2017**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Ummi Khumairoh  
**NPM** : 1301020031  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Agama Islam  
**HARI , TANGGAL** : Kamis, 27 April 2017  
**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Drs. Mario Kasduri, MA  
**PENGUJI II** : Junaidi, S.PdI, M.Si

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Muhammad Qorib, MA**

**Zailani, S.PdI, MA**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : Bank SyariahMandiri, BankBukopin, BankMandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN  
MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF JIGSAW  
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK  
DI MTs AL-WASHLIYAH INDRAPURA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**UMMI KHUMAIROH**

**NPM 1301020031**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing

**Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : Bank SyariahMandiri, BankBukopin, BankMandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

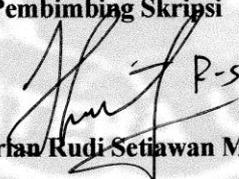
Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : UMMI KHUMAIROH  
NPM : 1301020031  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF JIGSAW  
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs AL-  
WASHLIYAH INDRAPURA

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 17 Maret 2017

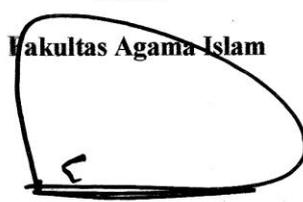
**Pembimbing Skripsi**

  
Hasrihan Rudi Setiawan M.Pd.I

Diketahui / Disetujui  
Oleh :

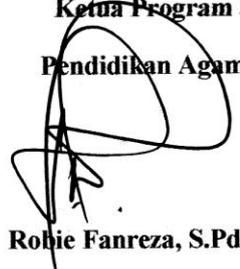
**Dekan**

**Fakultas Agama Islam**

  
Dr. Muhammad Qorib, M.A

**Ketua Program Studi**

**Pendidikan Agama Islam**

  
Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)  
Bankir : Bank SyariahMandiri, BankBukopin, BankMandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA : UMMI KHUMAIROH  
NPM : 1301020031  
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JUDUL SKRIPSI : PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF JIGSAW  
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs AL-  
WASHLIYAH INDRAPURA

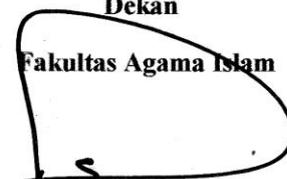
Medan, 17 Maret 2017

Pembimbing Skripsi

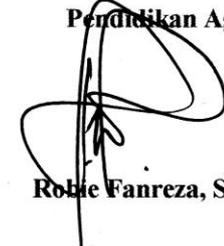
  
Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Diketahui / Disetujui  
Oleh :

Dekan  
Fakultas Agama Islam

  
Dr. Muhammad Qorib, M.A

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I  
Dosen Pembimbing : Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I  
Nama Mahasiswa : Ummi Khumairoh  
NPM : 1301020031  
Judul Skripsi : Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Al-Washliyah Indrapura

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
08/9 2017	Perbaikan BAB I		
10/9 2017	Perbaikan BAB I		
13/9 2017	Perbaikan Abstrak		
15/9 2017	Perbaikan Halaman		
17/9 2017	Perbaikan Footnote		
17/9 2017	Acc Sidang		

Medan, 17 Maret 2017

Diketahui/ Disetujui

Dekan FAI

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I

Hal : Skripsi UMMI KHUMAIROH

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**

Di –

Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa Ummi Khumairoh yang berjudul : **"Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Al-Washliyah Indrapura."** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing



**Hasrian Rud Setiawan M.Pd.I**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa : Ummi Khumairoh

NPM : 1301020031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

: PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN METODE KOOPERATIF *JIGSAW* PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTs AL-WASHLIYAH INDRAPURA

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan, 17 Maret 2017

Yang menyatakan



Handwritten signature of Ummi Khumairoh.

Ummi Khumairoh

## ABSTRAK

### **Ummi Khumairoh, 1301020031. “ Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Al-Washliyah Indrapura”**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana keaktifan siswa setelah menggunakan metode kooperatif jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Washliyah Indrapura?, 2) Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Washliyah Indrapura?, 3) Bagaimana respon siswa setelah menggunakan metode kooperatif jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Washliyah Indrapura?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura, serta respon siswa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), terdiri dari tiga siklus. Prosedur penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar tes, lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu menghitung persentase keaktifan siswa, ketuntasan hasil belajar siswa dan respon siswa selama proses pembelajaran

Hasil analisis penelitian pada pra siklus terdapat 9 siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 78$  dengan ketuntasan sebesar 36% dan yang tidak tuntas mencapai 64% dan nilai rata-rata 71.4. Keaktifan siswa pada pra siklus sebesar 55.88%. Pada siklus I terdapat 18 siswa yang telah mencapai  $\geq 78$  dengan ketuntasan sebesar 72% dan yang tidak tuntas mencapai 28% dan nilai rata-rata 77.6. Keaktifan siswa sebesar 59.54% dan respon siswa 99.52%. Pada siklus II ketuntasan siswa telah mencapai 100% dan nilai rata-rata 85.12 serta respon siswa sebesar 100%. Disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura.

**Kata Kunci** : Kooperatif *Jigsaw*, keaktifan siswa, hasil belajar.

## ABSTRACT

**Umami Khumairoh, 1301020031. “ The Increase Of Activeness And The Result Of Students Study With Use Cooperative Jigsaw Method On Subject Aqidah Akhlak In Mts Al-Washliyah Indrapura”.**

The problems of this research are: 1) How do the students activity after using the cooperative jigsaw on the subjects of Aqidah Akhlak in MTs Al-Washliyah Indrapura? 2) How is student learning outcomes after using the cooperative jigsaw on subjects Aqidah Akhlak in MTs Al-Washliyah Indrapura? 3) How is the response of students after using the cooperative jigsaw on the subjects of Aqidah Akhlak in MTs Al-Washliyah Indrapura?. This study aims to determine how much of the increase in activity and student learning outcomes in subjects Aqidah Akhlak VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura, as well as the responses of students using cooperative learning methods jigsaw.

This type of research is a Class Action Research (Classroom Action Research), consists of three cycles. The procedure of the study include: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques in this penelelitian using test sheets, observation sheets, questionnaires, and documentation. Technique of the analysis of data using descriptive analysis is to calculate the percentage of students keaktifan, completeness and repon student learning outcomes of students during the learning process.

The results of research on the pre-cycle analysis, there are 9 students who have mancapai values > 78 with 36% completeness and incomplete reached 64% and the average nilai 71.4. Active students in pre-cycle amounted to 55.88%. In the first cycle, there are 18 students who have achieved > 78 with 72% completeness and incomplete reached 28% and the average value of 77.6. Keaktifan students amounted to 59.54% and 99.52% student response. In the second cycle completeness of students has reached 100% and the average value of 85.12 as well as the students' responses by 100%.

It was concluded that by using a jigsaw cooperative learning methods can enhance the activity and student learning outcomes in subjects Aqidah Akhlak VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura.

Keywords: Jigsaw Cooperative, active students, learning outcomes.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I), Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan hingga zaman terang-benderang seperti sekarang ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terma kasih kepada Allah Swt, yang selalu melindungi, memberi kesehatan dan mempermudah pembuatan skripsi ini. Terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua yang paling berharga dalam hidup saya Ayah dan Ibu. Ayah terbaik sedunia *Paimin S.Pd* selalu menjadi idola, penyemangat, penopang dan pelipur lara. Tanpa Ayah tercinta harapan tidak akan pernah terlahir. Dan untuk Ibu yang paling cantik sedunia ini sesuai dengan namanya *Salamah S.Pd*, yang selalu memberikan kerlipan cahaya dii kehidupan adinda. Tanpa Ibu, adida tidak mungkin bisa mencapai Sarjana seperti sekarang ini. Senyuman dan ridho dari orang tua pembuka rezki dalam kehidupan.

Penulis juga mengucapkan terima kash kepada :

1. Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Robie Fanreza S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

4. Ibu Juli Maini Sitepu, S.Psi., MA selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Zailani S.Pd.I, MA selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat-nasehat dan motivasi.
6. Bapak Hasrian Rudi Setiawan M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran dan ketulusan serta memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Siswa Kelas VIII-B, Ibu Jamilah Manurung, S.Ag selaku Kepala MTs Al-Washliyah Indrapura yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian sehingga terciptanya kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar yang selalu saya banggakan, yang tidak pernah lelah memberikan penguatan, arahan, motivasi dan telah menjadi panutan. Kepada Kakek dan Nenek yang selalu memberikan nasehat agar saya menyelesaikan kuliah dengan sebaik-baiknya, Ibu dan Bapak mertua yang selalu memberikan semangat, kepada Paman Rizal Amin yang sudah memberikan motivasi, kakanda Murni Zurhana yang selalu memberikan arahan , penguatan untuk saya terus maju melangkah dalam menyelesaikan skripsi ini, dan kepada Adinda Annis Sayyida Putri dan Muhammad Zaihan Musthofa Faisal teman bersenda gurau kalau sedang berada di rumah yang menjadi alasan saya tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini, dan untuk seluruh keluarga besar Abdul Majid yang membuat duniaku menjadi lebih indah.
10. Muhammad Hardiansyah yang selalu menjadi pemimpin di kehidupan saya, cerminan hati dan tawa di setiap langkah. Yang selalu memberikan motivasi di saat hati ini sedang goyah dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu memberikan dukungan serta senyumannya alasan utuk tetap semangat dalam menggapai cita-cita.

11. Marhamah dan Muhammad Ruslan, selaku kakak tertua yang selalu menjadi malaikat penolong dalam hidup ini , motivasinya yang selalu membuat semangat yang tiada tara.
12. My Best Friend: Irwan Bahari, Sri Ana Melda, Siti Fadillah, Juriatul Akhir Siregar, sahabat seperjuangan yang memberikan banyak informasi dan semangat yang tiada henti. “ Sahabat kau bagaikan bintang hiasi malam dengan indah terangmu. Sahabat kau takkan hilang walau kau jauh tapi tetap selalu dekat dihatiku”.
13. Seluruh teman-teman satu kos buk Iped yang telah menjadi bagian dari kehidupan saya senang bersama dan susah bersama, terkadang membuat saya menangis dan terkadang membuat saya tersenyum bahagia. Canda tawa itu takkan mungkin saya lupakan, yaitu: Redzki Indah P.S, May Leny, Reka Apriani Lubis, Ruly Mahyuni, Dessy Afriani, Risky, Misna, dan Vira.
14. Pendidikan Agama Islam kelas A pagi stambuk 2013 yang merupakan kumpulan manusia-manusia unik. Tak pernah terbayangkan sebelumnya akan berjumpa dengan mereka selama ± 3 Tahun banyak cerita yang telah tergores dalam catatan harian. Terima kasih atas dukungan dan semangat serta kenangan kita. Namun, perbedaan itu yang akan menjadi benang kerinduan.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah Swt, memberikan kemudahan dan keberkahan di setiap langkah kita. Namun demikian, penulis juga menyadari masih banyak kekurangan skripsi ini dengan adanya keterbatasan kemampuan dari penulis.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, masyarakat serta dibidang pendidikan. Amin ya Rabbal Alamin.

Medan, April 2017

Penulis

**Ummi Khumairoh**

# DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK INDONESIA</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....	<b>ii</b>
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kerangka Teori	
1. Keaktifan Siswa .....	6
1) Pengertian Keaktifan Siswa.....	6
2) Bentuk-bentuk Keaktifan .....	6
3) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa	9
4) Indiator Keaktifan Siswa.....	9
2. Hasil Belajar	
1) Pengertian Hasil Belajar .....	10
2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar ..	11
3) Fungsi Penilaian Hasil Belajar .....	13
4) Jenis Penilaian Hasil Belajar .....	13
3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	
1) Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak .....	14

2) Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	15
3) Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.....	15
4) Materi Akhlak Terpuji Kepada Sesama.....	16
4. Metode Kooperatif <i>Jigsaw</i>	
1) Pengertian Metode Kooperatif <i>Jigsaw</i> .....	22
2) Kelebihan Strategi Pembelajaran Kooperatif <i>Jigsaw</i>	25
3) Kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif <i>Jigsaw</i>	26
4) Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif <i>Jigsaw</i> .....	27
B. Kerangka Berfikir.....	28
C. Kajian Terdahulu.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Setting Penelitian .....	30
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	31
E. Prosedur Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	40
1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus.....	40
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	43
3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II .....	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	40
Tabel 4.2.....	41
Tabel 4.3.....	44
Tabel 4.4.....	46
Tabel 4.5.....	47
Tabel 4.6.....	50
Tabel 4.7.....	52
Tabel 4.8.....	53
Tabel 4.9.....	55
Tabel 4.10.....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 : Daftar nama siswa kelas VIII-B
2. Lampiran 2 : Datar nama kelompok siswa
3. Lampiran 3 : Lembar observasi keaktifan belajar siswa
4. Lampiran 4 : Lembar hasil observasi keaktifan siswa pada pra siklus
5. Lampiran 5 : Silabus
6. Lampiran 6 : RPP Siklus I
7. Lampiran 7 : Soal tes siklus I
8. Lampiran 8 : Lembar hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I
9. Lampiran 8 : Lembar angket respon siswa pada siklus I
10. Lampiran 9 : RPP Siklus II
11. Lampiran 11 : Soal tes siklus II
12. Lampiran 12 : Lembar hasil observasi keaktifan belajar siswa pada siklus II
13. Lampiran 13 : Lembar angket respon siswa pada siklus

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi umat manusia, khususnya umat Islam. Dengan proses pendidikan sebuah peradaban dan kebudayaan dapat dipertahankan dan dilestarikan bahkan dikembangkan sesuai dengan proses pendidikan suatu bangsa. Sebab itu, pendidikan perlu direncanakan dan dikelola dengan manajemen yang baik sesuai dengan kebutuhan dan tantangan kompetensi ke depan. Pendidikan merupakan hak semua Warga Negara Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1.<sup>1</sup>

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil (*resultant*) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan. Karena sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan, bila salah bentuk, maka kita akan sulit memperbaikinya.<sup>2</sup>

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan mengajar. Namun dalam menciptakan pembelajaran yang baik ini tentunya disesuaikan dengan budaya dan sumber-sumber yang dimilikinya, dengan sedikit inovasi dari pendidik untuk menjadikannya sebagai metode pembelajaran yang berdayaguna, termasuk dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Mengingat mata pelajaran Aqidah Akhlak ini sangat penting bagi petunjuk hidup dan kehidupan peserta didik maka guru berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan dan kesenangan peserta didik untuk mempelajari Aqidah Akhlak ini di sesuaikan

---

<sup>1</sup> MPR RI, UUD *Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Cet Ke: 12 (Jakarta: Sekretaris Jenderal MPR RI, 2013) h. 41

<sup>2</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta :Bumi Aksara, 2011), h. 9

dengan kebutuhan dari peserta didik, sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya.

Keaktifan belajar bagi setiap siswa selamanya berlangsung secara wajar kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang sedang dipelajari, kadang-kadang terasa sulit untuk memahami dalam hal semangat kadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Kenyataan yang demikian sering kita jumpai pada setiap siswa, dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar.

Keberhasilan seorang guru dalam menciptakan keaktifan siswa belajar dapat dilihat dari keterampilan seorang guru dalam mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan, saat ini berkembang berbagai metode pembelajaran salah satunya metode pembelajaran kooperatif jigsaw.

Selama ini sering kita jumpai metode pembelajaran ceramah yang masih dominan digunakan para pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, juga adanya ketidakaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran terutama mata pelajaran Aqidah Akhlak sehingga hasil belajar siswa rata-ratanya sama. Siswa sekedar mengikuti pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, yaitu dengan hanya mendengar ceramah, menulis materi dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tanpa adanya respon, kritik dan pertanyaan siswa kepada guru sebagai *feed back* atau umpan balik. Demikian juga guru hanya mengejar waktu mengingat harus mengajarkan materi yang cukup banyak tetapi dengan jam pengajaran yang disediakan cukup singkat, tanpa mempedulikan siswanya paham atau tidak, Sehingga hal ini menjadikan siswa kurang tertarik mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Hal ini terbukti dengan kasus yang peneliti dapatkan di MTs Al-Washliyah Indrapura khususnya di kelas VIII-B dengan hasil wawancara oleh guru bidang study Aqidah Akhlak yang bernama Jamilah Manurung S.Pd.I. Terdapat masalah dengan pembelajaran Aqidah Akhlak yang rendahnya aktivitas siswa dalam proses belajar aqidah akhlak sehingga mengakibatkan rasa bosan terhadap siswa

dalam pembelajaran aqidah akhlak, dan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak yang tidak mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, betapa pentingnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, agar siswa tidak menjadi siswa yang pasif salah satunya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar siswa bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan seorang guru harus bisa memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas alasan inilah penulis menganggap sangat penting untuk meneliti ” Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Washliyah Indrapura.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa rendah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Keaktifan siswa dalam belajar tergolong rendah ditandai dengan kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Guru kurang bervariasi dalam penggunaan media pembelajaran.
4. Guru dalam mengajar cenderung menggunakan metode ceramah.

## **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan masalah yang diteliti karena adanya keterbatasan kemampuan penulis, adanya keterbatasan waktu, keterbatasan dana dan alat yang tersedia serta pengetahuan teoritis, karena itu berdasarkan pernyataan tersebut penulis membatasi pada penelitian ini, yaitu : “Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Kepada Sesama di Kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura.”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana keaktifan siswa setelah menggunakan metode kooperatif jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Washliyah Indrapura?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Washliyah Indrapura?
3. Bagaimana respon siswa setelah menggunakan metode kooperatif jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Washliyah Indrapura?

#### **E. Tujuan Penelitian.**

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa setelah menggunakan metode kooperatif jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Washliyah Indrapura.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode kooperatif jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Washliyah Indrapura.
3. Untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan metode kooperatif jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Washliyah Indrapura.

#### **F. Manfaat penelitian**

Dari tujuan penelitian di atas maka adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Secara Teoritis**

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* Dalam rangka peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa terkhususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dan sebagai bahan pengembangan dan kajian terhadap teori-teori belajar serta sebagai masukan dan dasar pemikiran untuk dapat memilih metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan pokok bahasan yang dibahas dan diharapkan dengan penerapan metode pembelajaran Kooperatif

*Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura.

## **2. Secara Praktis**

### 1) Bagi siswa

Dapat melatih kerja sama, memiliki pengalaman berkelompok, meningkatkan semangat belajar serta dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Aqidah Akhlak.

### 2) Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keterampilan mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.

### 3) Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang dan untuk mengembangkan kompetensi para guru pada materi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran sehingga akan meningkatkan mutu sekolah, dan dengan begitu sekolah akan diminati oleh masyarakat karena kualitas yang bagus.

### 4) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dalam proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Keaktifan Siswa**

###### **1). Pengertian Keaktifan Siswa**

Kata keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti "giat, gigih, mampu beraksi dan bereaksi."<sup>3</sup> Aktif mendapat awalan *ke-* dan *-an*, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru, agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal. Maka guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan ini bisa dilihat dari aktifnya atau giatnya peserta didik dalam mendengar, memperhatikan, mencatat, membaca, meniru, berlatih dan menyelesaikan tugas, membuat ikhtisar, memecahkan masalah, yang kesemuanya itu bersangkutan dengan pelajaran khususnya dalam pelajaran Aqidah Akhlak.

Dalam proses belajar aktif pengetahuan merupakan pengalaman pribadi yang diorganisasikan dan dibangun melalui proses belajar bukan merupakan pemindahan pengetahuan yang dimiliki guru kepada anak didiknya, sedangkan mengajar merupakan upaya menciptakan lingkungan. agar siswa dapat memperoleh pengetahuan melalui keterlibatan secara aktif dalam kegiatan belajar. Untuk itu guru harus memotivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator pada saat pembelajaran.

###### **2). Bentuk-bentuk Keaktifan**

###### **a. Keaktifan Psikis**

Menurut teori kognitif adalah belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima. Tidak sekedar

---

<sup>3</sup> Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2009), h. 24.

menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Keaktifan Psikis meliputi :

1. Keaktifan Indera

Di dalam kelas atau dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar hendaknya peserta didik berusaha mendayagunakan alat indera dengan sebaik-baiknya seperti, penglihatan, pendengaran dan sebagainya. Peserta didik harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.

2. Keaktifan Akal

Dalam melakukan kegiatan belajar, akal harus selalu aktif, atau diaktifkan untuk memecahkan masalah seperti, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil suatu kesimpulan.

3. Keaktifan Ingatan

Pada waktu belajar, peserta didik harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan berusaha menyimpannya di dalam otak, kemudian mampu mengutarakannya kembali, apabila di tanyakan kembali oleh guru.

4. Keaktifan Emosi

Peserta didik hendaklah senantiasa berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.<sup>4</sup>

b. Keaktifan Fisik

Menurut teori Thorndike mengemukakan keaktifan peserta didik dalam belajar dengan hukum "*Law of Exercise*" nya yang mengatakan bahwa belajar memerlukan latihan-latihan. Mc Kachix berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu.<sup>5</sup> Keaktifan fisik meliputi :

1. Mencatat.

Membuat catatan akan berpengaruh dalam membaca. Catatan yang kurang jelas antara materi satu dengan lainnya akan menimbulkan keengganan dalam membaca. Didalam membuat catatan sebaiknya diambil intisarinnya. Mencatat yang dimaksudkan dalam belajar yaitu; dalam mencatat seseorang menyadari

---

<sup>4</sup> Sriyono dkk, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992),h. 75

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.45

akan kebutuhannya.<sup>6</sup> Dengan demikian, catatan tidak hanya sekedar fakta melainkan juga merupakan materi yang dibutuhkan untuk dipahami dan dimanfaatkan sebagai informasi bagi perkembangan wawasan otak dalam berfikir.

## 2. Membaca.

Membaca merupakan alat belajar mendominasi dalam kegiatan belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai dalam belajar adalah metode “SORA” atau *survey* (meninjau), *question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghafal), *Write* (menulis) dan *Refiew* (mengulang kembali). agar peserta didik dalam membaca efisien, perlu adanya cara atau kebiasaan yang baik. Menurut The Liang Gie, kebiasaan membaca yang baik yaitu dengan memperhatikan kesehatan membaca, terjadwal, membuat catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sampai menguasai bahan dan didukung adanya konsentrasi penuh.

## 3. Bertanya Pada Guru.

Dalam belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan dan ketekunan untuk menangkap fakta dan ide-ide yang disampaikan guru. Jadi, kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respon pada suatu pelajaran merupakan faktor penting dalam proses kegiatan belajar.

## 4. Latihan atau praktik.

Seorang yang melaksanakan kegiatan dengan berlatih tentu mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek dalam dirinya. Dalam berlatih akan terjadi interaksi antara subyek dengan lingkungan. Dan hasil dari praktik tersebut dapat berupa pengalaman yang dapat mengubah diri seseorang yang melakukan aktifitas belajar dengan latihan dan lingkungan yang mendukung.

Dengan demikian jelas bahwa aktifitas belajar itu menyangkut dua hal yaitu aktifitas yang bersifat psikis dan aktifitas yang bersifat fisik. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktifitas belajar yang optimal.

---

<sup>6</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) h. 127

### 3). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, faktor-faktor tersebut diantaranya :

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (*feed back*).
- h. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
- i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

### 4). Indikator Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa ini dapat dilihat dari :

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru.
- 2) Kerjasamanya dalam kelompok.
- 3) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat.
- 4) Siswa aktif menulis materi pelajaran.
- 5) Siswa menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman.
- 6) Siswa bertanya pada guru.
- 7) Tingkat kerjasama siswa dalam pembelajaran.

- 8) Siswa mengerjakan tugas dari guru dengan baik.
- 9) Siswa saling membantu dan menyelesaikan masalah.

## 2. Hasil Belajar

### 1) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>7</sup> Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar materi pokok akhlak terpuji kepada sesama, dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Peningkatan pemahaman tentang materi ajar tersebut diukur dengan hasil belajar. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.<sup>8</sup> Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>9</sup> Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori rumah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

#### a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

#### b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai, Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, dan karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

#### c. Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

---

<sup>7</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 37.

<sup>8</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II (Jakarta: rineka Cipta, 1999), h. 250-251

<sup>9</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet 11 (Baandung: Bumi'. Aksara, 2006) , h. 30.

<sup>10</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, cet. I (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 102-124.

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru, untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Howard Kutgsley seperti dikutip oleh Nanan S. membagi 3 macam hasil belajar:<sup>11</sup>

- a. Keterampilan dan kebiasaan
- b. Pengetahuan dan pengertian
- c. Sikap dan cita-cita

Pendapat dari Howard Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri peserta didik karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

## 2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana urgensi dalam mendapatkan prestasi belajar yang maksimal, tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya proses belajar tersebut. Secara garis besar, faktor yang mempengaruhi belajar diklasifikasikan kepada dua bagian, yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar (internal).

Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, seperti keadaan cuaca dan keadaan sosial tempat tinggal. Apabila keadaan cuaca tidak

---

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, cet. I (Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005), h. 22

terlalu panas atau dingin sehingga terasa sejuk, tentu akan mendukung kepada kegiatan belajar yang dilakukan. Demikian juga keadaan lingkungan sosial, harus mampu memberikan rangsangan yang dapat menarik minat si pelajar itu sendiri. Terjadinya proses belajar karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Sekolah termasuk lingkungan sosial yang juga akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Selain itu juga guru juga bisa kita kategorikan sebagai faktor eksternal. yang akan sangat berpengaruh kepada prestasi belajar peserta didik. Guru memegang peran yang amat signifikan akan keberhasilan belajar peserta didiknya, kompetensi dan kemampuan seorang guru akan dapat mendidik peserta didik dengan lebih baik. Karena itu, pemerintah membuat sertifikasi bagi guru, agar kompetensi dan kemampuan guru itu lebih baik, sehingga peserta didik akan mendapatkan asupan pelajaran yang baik pula.

Penjelasan di atas memberikan suatu pemahaman bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kegiatan belajar yang bersifat eksternal, yaitu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan hasil yang maksimal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar ialah faktor internal (motivasi intrinsik), yaitu motivasi yang timbul dan dalam diri anak. Kaitannya dengan kegiatan belajar, maka motivasi intrinsik ialah faktor yang timbul dari dalam diri anak untuk mendorong melakukan kegiatan belajar.

Motivasi intrinsik sangat besar pengaruhnya untuk mencapai keberhasilan belajar. Dengan terbentuknya dorongan seperti ini, anak akan melakukan kegiatan belajar atas kesadaran sendiri, mau menempuh berbagai usaha demi tercapainya tujuan yang diharapkan dari kegiatan belajar. Faktor internal ini merupakan faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri. Seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat dan sebagainya".<sup>12</sup>

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Sejumlah bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik, akan sulit di ikuti tanpa adanya dorongan dari guru. Sekalipun peserta didik menunjukkan motivasi yang baik untuk mengikuti pelajaran, tetapi apabila tidak dapat diikuti dengan secara baik, kurang dipahami, maka motivasi yang timbul dari dalam diri anak dapat mengendor. Ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh M. Athiyah Al Abrasyi, yaitu : "Seorang peserta didik tidak membatasi pada

---

<sup>12</sup> Rcesdyah N.K, *Masalah-Masaiah Ilmu Keguruan*, cet , I (Jakarta: Bina Aksara, 1986), h.151

hanya sekedar membaca buku, tetapi guru-guru mereka menganjarkan dan memberikan dorongan-dorongan”.<sup>13</sup>

### 3) Fungsi Penilaian Hasil Belajar

- a. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional.
- b. Sebagai insentif untuk meningkatkan belajar.
- c. Sebagai umpan balik kepada guru.
- d. Sebagai informasi untuk keperluan seleksi.<sup>14</sup>

### 4) Jenis Penilaian Hasil Belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu :

- a. Penilaian *formatif* yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat-tingkat keberhasilan proses belajar mengajar dan diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
- b. Penilaian *sumatif* yaitu pelaksanaan yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu: catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan proses.
- c. Penilaian *diagnostik* penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa, serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar.
- d. Penilaian *selektif* yaitu penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan untuk masuk lembaga tertentu.
- e. Penilaian penempatan yaitu penilaian yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum menilai kegiatan belajar untuk program itu.

Masing-masing tes tersebut memiliki karakteristik tertentu, baik bentuk soal, tingkat kesulitan, maupaun cara pengolahan dan pendekatannya. Oleh karena

---

<sup>13</sup> M-Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. I (Jakarta: Bulan Bintang. I990), h. 17.

<sup>14</sup> M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan* (Yogyakarta: BPPF, 1995) h. 252.

itu, penyusunan tes harus disesuaikan dengan tujuan dan fungsinya sebagai alat evaluasi yang diinginkan.<sup>15</sup>

### 3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

#### 1). Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Untuk memahami pengertian pelajaran Aqidah Akhlak, perlu kiranya diurai terlebih dulu definisi Aqidah dan Akhlak. Akidah bisa dipahami sebagai tauhid atau keimanan. Aqidah atau tauhid ini merupakan ajaran terpenting dalam Islam. Secara syara' Aqidah yaitu iman kepada Allah, para malaikatnya, kitab-kitabnya, para rasulnya dan kepada hari akhir serta kepada Qadar yang baik maupun yang buruk.<sup>16</sup> Hal ini juga disebut sebagai rukun iman. Sedangkan menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh keraguan-keraguan.

Sedangkan defenisi akhlak ialah menurut istilah *etimology* (bahasa), perkataan akhlak berasal dari bahasa arab yaitu ( قالخأ ) dalam bentuk jama', adalah khuluqun ( قلخ ), ini mengandung arti “ budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat”. Kata akhlak ini berakar dari kata khaliq, yang artinya menciptakan. Kata akhlak juga satu akar kata dengan khaliq (pencipta), makhlukun ( yang diciptakan).<sup>17</sup>

Disini memberi makna bahwa antara kehendak Allah sebagai khaliq dan perlakuan seorang makhlukun perlu adanya sebuah keterpaduan. Manusia harus menjalani kehidupan ini sebagaimana diinginkan oleh Allah (*khaliq*), segala perilaku, budi pekerti, tabiat manusia haru sesuai dengan apa yang disukai Allah. Jika tidak sesuai dengan perintah Allah itu berarti manusia menunjukkan kesombongan dan melawan kehendak Pencipta. Kita manusia adalah makhluk yg dhaif sekali di hadapan Yang Maha Kuasa, oleh karena itu hendaklah kita menjadi manusia yang taat dan patuh kepada segala ketentuan-Nya, termasuklah dalam menjalankan akhlak sehari-hari dalam kehidupan ini.

Kata akhlak atau pun khuluqun kedua-duanya dijumpai pemakaiannya dalam Alquran, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Rosdakarya, 1998) h. 34.

<sup>16</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm 30

<sup>17</sup> Muhammad Abdurrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2016) h. 6

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al Qalam: 4)<sup>18</sup>

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt, dan merealisasiannya dalam akhlak mulia yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, pengalaman, keteladanan dan pembiasaan.

## 2). Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk :

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan , penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai Akidah Islam.<sup>19</sup>

## 3). Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek Akidah terdiri atas dasar dan tujuan Akidah Islam, sifat-sifat Allah, *al-asma' al-husna*, iman kepada Allah, Kitab-Kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada Qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas *ber-tauhiid, ikhlaas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur, qanaa'ah, tawaadu', husnuzh-zhan, tasaamuh* dan *ta'aawun*, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI. Alquran dan Terjemahnya ( Jakarta : CV Darus Sunah, 2002), h. 345

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 50

3) Aspek akhlak tercela meliputi *kufur, syirik, riya, nifaaq, anaaniah*, putus asa, *ghadlab*, tamak, *takabbur, hasad*, dendam, *giibah, fitnah, dan namiimah*.

#### 4). Materi Akhlak Terpuji Kepada Sesama

##### 1. Husnudzan

###### a. Pengertian dan Pentingnya Husnudzan

Secara bahasa husnudzan berasal dari lafadz “*husnun*” yang artinya baik dan lafadz “*adzonu*” prasangka, sehingga husnudzan berarti prasangka, perkiraan, atau dugaan baik. Menurut istilah husnudzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif.

Seorang yang memiliki sikap husnudzan memandang semua orang itu baik dan akan mempertimbangkan sesuatu dengan pikiran jernih, pikiran dan hatinya bersih dari prasangka yang belum tentu kebenarannya, sehingga tidak menimbulkan kekacauan dalam pergaulan. Sikap ini ditunjukkan dengan rasa senang, berpikir positif, dan sikap hormat kepada orang lain tanpa ada rasa curiga, dengki, dan perasaan tidak senang tanpa alasan yang jelas.

Pentingnya husnudzan terhadap sesama manusia, maka dalam hidupnya akan memiliki banyak teman, disukai kawan, dan di segani lawan. Husnudzan terhadap sesama manusia juga merupakan kunci sukses dalam pergaulan, baik pergaulan di sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Sebab tidak ada pergaulan yang harmonis tanpa adanya prasangka baik antara satu individu dengan individu lainnya. Dengan begitu hubungan persahabatan dan persaudaraan menjadi lebih baik, terhindar dari penyesalan dalam hubungan dengan sesama, dan selalu senang dan bahagia atas kebahagiaan orang lain.<sup>20</sup>

###### b. Bentuk dan Contoh Husnudzan

Orang yang mengaku beragama Islam wajib melaksanakan ajaran Islam dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Adapun perilaku yang mencerminkan sikap husnudzan :

- 1) Menyakini dengan sepenuh hati bahwa semua larangan dan perintah agama demi kebaikan manusia sendiri.
- 2) Menjauhi prasangka buruk kepada siapapun apabila tidak ada bukti.
- 3) Mengembangkan sikap baik dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>20</sup> Baljon, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), h. 16.

- 4) Memberi kepercayaan kepada sesama manusia tentang suatu urusan dengan kepercayaan bahwa ia dapat melaksanakan tugasnya.

**c. Nilai-nilai Positif dari Husnudzan**

Setiap akhlak terpuji pasti mempunyai nilai-nilai positif (terutama bagi pelakunya sendiri) dan terkadang bagi orang lain.

Adapun dampak positif perilaku husnudzan antara lain:

- 1) Semakin dekat hubungan batin antara pelaku dan pihak lain yang diduga berbuat kebaikan.
- 2) Memperoleh kepercayaan dari orang yang menduga dirinya telah berbuat baik, dan
- 3) Memperkuat hubungan persaudaraan.

**d. Membiasakan Berperilaku Husnudzan**

Kenyaman dalam menjalankan kehidupan ada pada habluminallah, habluminannas. Oleh karenanya kita harus bisa membiasakan sikap husnudzan dalam kehidupan, antara lain:

- 1) Tidak mudah menerima suatu berita yang tidak jelas sumber serta kebenarannya.
- 2) Berusaha tidak sering ketemu dengan sesama teman atau anggota masyarakat.
- 3) Dengan sering bertemu dapat mengantisipasi munculnya gosip yang sering merusak hubungan persaudaraan.

**2. Tawadhu'**

**a. Pengertian dan Pentingnya Tawadhu'**

Tawadhu' secara bahasa adalah "الْتَدُّ لُنْ" ketundukan dan "الْتَخَا شُعْ" rendah hati. Secara terminologis Tawadhu' adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya baik ketika suka atau dalam keadaan marah. Orang yang tawadhu' adalah orang yang merendahkan diri dalam pergaulan dan tidak menampakkan kemampuan yang dimiliki. Sesuai dengan sabda Nabi Muhammad Saw :

إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا حَتَّى لَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ وَلَا يَبْتَغِيَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ

*Artinya : “Sesungguhnya Allah memberi wahyu kepadaku agar engkau semua saling tawaduk, sehingga tidak ada orang yang bersikap sombong kepada yang lain dan tidak ada yang menganiaya seseorang terhadap yang lain”.*<sup>21</sup>

Sesungguhnya orang yang tawadhu’ dan lemah lembut, keduanya itulah yang mendapatkan ketenangan serta kasih sayangnya diatas bumi, yang mana kepada saudara-saudara mereka sesama mukmin mereka berlaku lemah lembut dan penuh kasih sayang. Sementara kepada orang kafir musuh-musuh Islam mereka bersikap keras dalam artian tegas.<sup>22</sup>

Tawadhu’ dapat dikatakan jalan yang mengantarkan manusia bersatu dan damai dalam pergaulan, dan sebagai sikap untuk membina persaudaraan.

#### **b. Bentuk dan Contoh Tawadhu’**

Sikap tawadhu’ yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari perilakunya sehari-hari. Adapun bentuk-bentuk perilaku tawadhu’:

- 1) Menghormati orang yang lebih tua atau lebih pandai dari pada dirinya.
- 2) Sayang kepada yang lebih muda atau lebih rendah kedudukannya.
- 3) Menghargai pendapat dan pembicaraan orang lain.
- 4) Bersedia mengalah demi kepentingan umum.
- 5) Santun dalam berbicara kepada siapapun, dan
- 6) Tidak suka disanjung orang lain atas kebaikan atau keberhasilan yang dicapai.

#### **c. Nilai-nilai Positif Tawadhu’**

Dampak positif tawadhu’ berarti akibat baik sikap tawadhu’. Adapun dampak positif sikap tawadhu’, antara lain:

- 1) Menimbulkan simpatik pihak lain sehingga suka bergaul dengannya.
- 2) Akan dihormati secara tulus oleh pihak lain sesuai naluri setiap manusia ingin dihormati dan menghormati.
- 3) Memperkuat hubungan persaudaraan antara dirinya dan orang lain, dan
- 4) Mengangkat derajat dirinya sendiri dalam pandangan Allah maupun sesama manusia.

---

<sup>21</sup> H. R. Abu Daud., 4897.

<sup>22</sup> Masan al Fat, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: Adi Cita, 1994),h. 126.

#### **d. Membiasakan Berperilaku Tawadhu'**

Untuk dapat memiliki sikap tawadhu' dalam pergaulan, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Biasakan bersikap sabar.
- 2) Usahakan untuk tidak bersikap sombong.
- 3) Jangan menjadi pendendam.
- 4) Jangan bersikap tamak dan rakus terutama harta benda.
- 5) Melatih diri untuk menghargai kemampuan orang lain, tidak meremehkannya.
- 6) Menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan yang berbeda.<sup>23</sup>

### **3. Tasamuh**

#### **a. Pengertian dan Pentingnya Tasamuh**

Tasamuh berasal dari kata تَسَامُحٌ – يَتَسَامَحُ yang artinya toleransi. Tasamuh berarti sikap tenggang rasa saling menghormati saling menghargai sesama manusia untuk melaksanakan hak-haknya. Kita wajib menghormati karena manusia dapat merasakan bahagia apabila hidup bersama manusia lainnya. Pada hakikatnya, sikap seperti ini telah dimiliki oleh manusia sejak masih usia anak-anak, namun perlu dibimbing dan diarahkan.

Tasamuh dapat menjadi pengikat persatuan dan kerukunan, mewujudkan suasana yang harmonis, dapat menjalin dan memperkuat tali silaturahmi kepada sesama, mempererat tali persaudaraan dengan semua kalangan, menjalin kasih sayang antar umat beragama, dan memperoleh banyak kemudahan.

#### **b. Bentuk dan Contoh Tasamuh**

Bentuk-bentuk tasamuh dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Selalu memberi kemudahan dan tidak mempersulit orang lain dalam hal apapun.
- 2) Selalu memiliki niat atau dorongan untuk membantu orang lain.
- 3) Menghargai pendapat pikiran bahkan keyakinan orang lain.
- 4) Tidak suka memaksakan kehendak.
- 5) Tidak mengganggu ketenangan tetangga.

---

<sup>23</sup> Ibrahim, *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002), h. 67.

- 6) Tidak melarang tetangga apabila ingin menanam pohon dibatas kebunnya, dan
- 7) Menyukai sesuatu untuk tetangganya sebagaimana ia suka untuk dirinya sendiri.<sup>24</sup>

Contoh perilaku tasamuh, seseorang meminjam uang dari kita, tetapi orang tersebut belum dapat mengembalikan hutangnya, dengan besar hati kitapun tidak segan-segan memberikan keluasan berupa tenggang waktu atau bahkan diikhhlaskan.

### c. Nilai-nilai Positif Tasamuh

Sebagai sifat terpuji, dampak positif tasamuh cukup banyak macamnya:

- 1) Memuaskan batin orang lain karena dapat mengambil hak sebagaimana mestinya.
- 2) Kepuasan batin yang tercermin dalam raut wajahnya menjadikan semakin eratnya hubungan persaudaraan orang lain dengan drinya.
- 3) Eratnya hubungan baik dengan orang lain dapat memperlancar terwujudnya kerjasama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.
- 4) Dapat memperluas kesempatan untuk memperoleh rizki karena bnyak relasi.

### d. Membiasakan Berperilaku Tasamuh

Agar sikap tasamuh menjadi sikap yang dapat selalu kita jaga ada beberapa hal yang harus biasa kita lakukan diantaranya:

- 1) Senantiasa menghargai perbedaan.
- 2) Senantiasa menjalin persaudaraan dan persahabatan.
- 3) Senantiasa bersikap lemah lembut, sopan, ramah, dan santun.
- 4) Menjadikan perbedaan sebagai sarana untuk berlomba dalam berbuat kebaikan dan bukan untuk menambah perpecahan.

## 4. Ta'awun

### a. Pengertian dan Pentingnya Ta'awun

Ta'awun berasal dari bahasa arab تَعَاوُنٌ - يَتَعَاوَنُونَ yang berarti tolong menolong, gotong royong, atau bantu membantu dengan sesama. Ta'awun adalah kebutuhan hidup manusia yang tidak dapat dipungkiri, kenyataan membuktikan bahwa suatu pekerjaan atau apa saja yang membutuhkan pihak lain pasti tidak

---

<sup>24</sup> Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), h. 568.

akan dapat dilakukan sendiri oleh seseorang meski dia memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal itu.<sup>25</sup>

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dalam masyarakat tanpa bantuan dan kerjasama dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari baik yang sifatnya material maupun non material. Orang kaya membantu yang miskin dalam hal materi dan harta, sementara orang miskin membantu yang kaya dalam hal tenaga dan jasa. Saling menolong tidak hanya dalam hal materi tetapi dalam berbagai hal diantaranya tenaga, ilmu, dan nasihat. Suatu masyarakat akan nyaman dan sejahtera jika dalam kehidupan masyarakat tertanam sikap ta'awun dan saling membantu satu sama lain

Pentingnya menerapkan sikap ta'awun tolong menolong pekerjaan akan dapat terselesaikan dengan lebih sempurna, melahirkan cinta dan belas kasih antar orang yang saling menolong, mengurangi berbagai macam fitnah, dapat menghilangkan kecemburuan sosial, dan menghapus jurang pemisah antar orang yang mampu dan orang yang tidak mampu karena yang satu dengan yang lain saling melengkapi.

#### **b. Bentuk dan Contoh Ta'awun**

Ta'awun dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk antara lain:

- 1) Terpenuhinya kebutuhan hidup berkat kebersamaan.
- 2) Memperingan tugas berat karena dilakukan secara bersama sama.
- 3) Terwujudnya persatuan dan kesatuan sesama anggota masyarakat.
- 4) Mendahulukan kepentingan umum diatas kepentingan dirinya sendiri dan keluarga.

#### **c. Nilai-nilai Positif Ta'awun**

Nilai-nilai positif tolong menolong dalam kehidupan. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa manusia adalah makhluk sosial. Setiap orang membutuhkan bantuan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Karena itu, antara satu orang dengan yang lain harus menjalin pergaulan yang baik. Karena jika tidak kehidupan mereka akan berjalan sendiri. Pergaulan yang baik itu salah satunya bisa diciptakan dengan mengembangkan sikap saling menolong antar sesama.<sup>26</sup> Banyak manfaat yang dapat diambil dari terciptanya hubungan saling menolong antara lain :

<sup>25</sup> Anwar Masy'ari, *Akhlaq Alquran*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990),h. 153.

<sup>26</sup> Muhammad Ali Al-Hasyim, *Menjadi Muslim Ideal*, (Jakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), h. 76

- 1) Memperkuat tali atau hubungan silaturahmi antar sesama.
- 2) Diantara masyarakat akan tercipta simbiosis mutualisme (hubungan yang saling menguntungkan).
- 3) Kebutuhan atau keperluan hidup akan dapat terpenuhi.
- 4) Kesulitan hidup menjadi ringan.
- 5) Kehidupan menjadi lebih tentram dan sejahtera.

#### **d. Membiasakan Berperilaku Ta'awun**

Pembiasaan tolong menolong dalam kehidupan menjadikan tolong menolong sebagai kebiasaan memang tidak mudah, apalagi disaat serba sulit. Setiap orang seakan-akan tertuntut untuk memenuhi kebutuhan pribadinya masing masing sehingga menolong orang lain menjadi terlupakan.<sup>27</sup> Namun hal itu bukan tidak bisa dilakukan, untuk membiasakan tolong menolong kita dapat memulai setidaknya dengan:

- 1) Memulainya dari hal-hal kecil.
- 2) Memupuk rasa peduli terhadap orang lain.
- 3) Belajar ikhlas dalam setiap perbuatan yang dilakukan.
- 4) Mengingat semua karunia Allah (sebagai bentuk pertolongan Allah kepada manusia).
- 5) Berdo'a kepada Allah untuk membimbing diri kita menjadi seorang yang gemar menolong.

### **4. Metode Kooperatif *Jigsaw*.**

#### **1. Pengertian Metode Kooperatif *Jigsaw*.**

Kata metode berasal dari bahasa Yunani "methodos" yang artinya "jalan" atau "cara". Cara yang dimaksud disini adalah cara berbuat, perilaku, cara bekerja. Menurut Winarno Surakhmad "metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan."<sup>28</sup> Metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam sebuah model atau strategi pembelajaran dapat di terapkan lebih dari satu metode pembelajaran.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*,h. 92

<sup>28</sup> Suaharsimi Arikunto .*Metode Pembelajaran* ( Jakarta: Rineka cipta :1995) h.37

<sup>29</sup> Endang Mulyatiningsih . *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2014) h. 233

Setiap kegiatan mempunyai tujuan yang hendak dicapai, begitu pula dengan pendidikan di dalam Islam memiliki tujuan guna merealisasikan penghambaan kepada Allah Swt dalam kehidupan manusia baik secara individu atau secara sosial. Dan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari kebutuhan metodologis yang tepat agar sasaran yang hendak dicapai dalam pendidikan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Demikian pula orang tua dalam melaksanakan kewajiban mendidik kehidupan beragama pada anaknya diperlukan suatu metode/cara-cara yang dapat berfungsi memberikan jalan kepada orang tua agar dalam mendidik sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada pada anak.

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan dapat merangsang keigian siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan ekspotasi.
- c. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Metode apapun yang digunakan oleh pendidik/guru dalam proses pembelajaran, yang perlu diperhatikan adalah akomodasi menyeluruh terhadap prinsip KBM. Pertama, berpusat kepada anak didik (*student oriented*). Guru harus memandang anak didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua orang anak didik yang sama, sekalipun mereka sama, sekalipun mereka kembar. Kedua, belajar

dengan melakukan (*learning by doing*). Supaya proses belajar itu menyenangkan, guru harus menyediakan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan apa yang dipelajarinya, sehingga ia memperoleh pengalaman nyata. Ketiga, mengembangkan kemampuan sosial. Proses pembelajaran dan pendidikan selain sebagai wahana untuk memperoleh pengetahuan, juga sebagai sarana untuk berinteraksi sosial (*Learning to live together*). Keempat, Mengembangkan keingintahuan dan imajinas. Proses pembelajaran dan pengetahuan harus dapat memancing rasa ingin tahu anak didik. Juga mampu memompa daya imajinatif anak didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Kelima, mengembangkan kreativitas dan keterampilan memecahkan masalah. Proses Pembelajaran dan pendidikan yang dilakukan oleh guru bagaimana merangsang kreativitas dan daya imajinasi anak untuk menemukan jawaban terhadap setiap masalah yang di hadapi anak didik.

Jadi jelaslah bahwa metode adalah cara, yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin tepat metodenya, diharapkan makin efektif pula pencapaian tujuan tersebut. Tetapi khususnya dalam bidang pengajaran di sekolah, ada beberapa faktor lain adalah faktor guru itu sendiri, faktor anak, faktor situasi (lingkungan belajar).

Kunandar mengemukakan bahwa Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang menimbulkan permusuhan.<sup>30</sup>

Menurut Kemp pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktifitas kelompok yang berusaha untuk memajukan pembelajaran dan ketrampilan sosial dengan kerjasama tiga konsep kedalam pelajaran yaitu : (1) penghargaan kelompok, (2) pertanggungjawaban pribadi, (3) peluang yang sama untuk berhasil.<sup>31</sup>

Berdasarkan tiga komponen tersebut pembelajaran kooperatif membutuhkan perencanaan yang sehari-hari dan pelaksanaan yang sistematis. Pembelajaran kooperatif lebih banyak diarahkan kepada perencanaan siswa untuk

---

<sup>30</sup> Kunandarr, Guru Professional: *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), h. 359

<sup>31</sup> J.E Kemp, *Designing Effective Instruction* ,(New York: Memillan, 1993), h 51

mengelompokkan dan menyampaikan kepada mereka antara tutor dengan anggota kelompok siswa yang lain atau penyempurnaan kegiatan.

Secara etimologi Jigsaw berasal dari bahasa inggris yaitu gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah Fuzzle, yaitu sebuah teka teki yang menyusun potongan gambar. *Pembelajaran kooperatif model jigsaw* ini juga mengambil pola cara bekerja sebuah gergaji ( jigsaw), yaitu siswa melakukan sesuatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Dalam *model pembelajaran jigsaw* ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan metode Kooperatif Jigsaw adalah merupakan metode diskusi kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam anggota. Materi pelajaran dibagi menjadi beberapa subtopik dan setiap kelompok bertanggung jawab untuk memahami satu subtopik. Anggota tim dari kelompok lain yang bertugas mempelajari subtopik yang sama bertemu dalam “kelompok ahli (*expert group*) untuk mendiskusikan subtopik mereka. Selanjutnya, setelah berdiskusi dalam kelompok ahli, peserta didik kembali ke kelompok yang semula untuk mengajarkan atau menyampaikan subtopik kepada anggota kelompoknya sendiri. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa, sehingga seluruh peserta didik dapat menguasai seluruh materi yang di tugaskan oleh guru.<sup>32</sup>

## **2. Kelebihan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw**

- a. Dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menentukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa lain.
- b. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atas gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 234

- e. Cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Peserta didik dapat berperaa aktif memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h. Dapat meningkatkan motivasi dan memperbaiki rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk prases pendidikan jangka panjang.

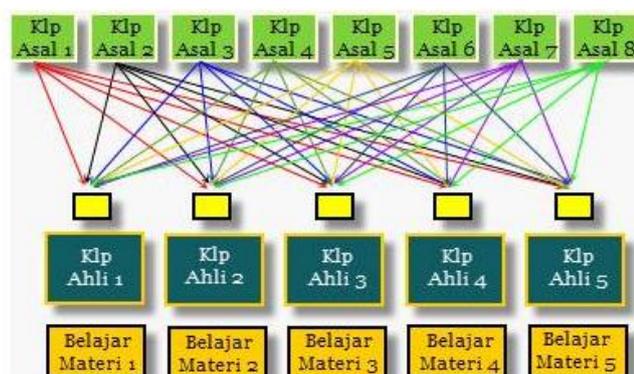
### **3. Kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif Jigsaw**

- a. Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi maka akan sulit dalam menyampaikan materi pada teman.
- b. Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- c. Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
- d. Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- e. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.
- f. Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
- g. Keadaan kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa kurang bisa berkonsentrasi dalam menyampaikan pembelajaran yang dikuasainya.
- h. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam diskusi.

- i. Jika tidak didukung dengan kondisi kelas yang luas metode ini sulit dijalankan mengingat siswa harus beberapa kali berpindah dan berganti kelompok.
- j. Membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.

#### 4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

1. Siswa dikelompokkan sebanyak 1 sampai dengan 5 orang siswa.
2. Tiap orang dalam team diberi bagian materi berbeda
3. Tiap orang dalam team diberi bagian materi yang ditugaskan
4. Anggota dari team yang berbeda yang telah mempelajari bagian sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali kedalam kelompok asli dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan seksama.
6. Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
7. Guru memberi evaluasi.



**Gambar Metode Pembelajaran Kooperatif Jigsaw**

## **B. Kerangka Berfikir**

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pada prinsipnya penggunaan metode pembelajaran adalah bahwa tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan, karena setiap metode mempunyai kekhasan sendiri-sendiri. Oleh karena itu guru harus mampu memilih metode yang tepat dan cocok dengan keadaan dan memahami prinsip-prinsip umum penggunaan metode pembelajaran yaitu berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, dan integritas.

Metode Kooperatif *Jigsaw* sebagai sebuah metode pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Karena metode ini efektif untuk membantu peserta didik untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses kelompok. Sehingga pengetahuan peserta didik terbangun dengan baik dan memiliki banyak informasi yang bermanfaat bagi proses belajar mengajar. Orientasinya peserta didik mampu meningkatkan aktifitas dan hasil belajar belajarnya. Apabila tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal atau hasil belajar peserta didik dikategorikan memuaskan, berarti guru telah berhasil dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pembelajaran dipersiapkan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik. Metode pembelajaran itulah yang menentukan seluruh proses pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh setiap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diakhiri oleh suatu penilaian. Dengan demikian jika metode pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* yang efektif berarti keaktifan dan hasil belajar siswa pun akan meningkat.

## **C. Kajian Terdahulu**

Upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar masih terus saja dilakukan. Peneliti-peneliti di bidang pendidikan terus berusaha melakukan dan mencoba menerapkan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran di sekolah menjadi lebih bermakna dan membuat siswa lebih antusias dalam belajar. Salah satunya adalah metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.

- a. Ahmad Rohim (2012) melakukan penelitian tentang Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Materi Makanan dan Minuman Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* pada Kelas VII-IA MTs Asy-Syarifiyah Sarirejo Guntur Demak. Berdasarkan hasil penelitian Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Materi Makanan dan Minuman Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*. Hal ini dilihat dari peningkatan rata-rata nilai posttest; nilai rata-rata pada siklus I 6,9 dan ketuntasan belajar sebesar 68,75%; pada siklus II nilai rata-rata 7,52 dan ketuntasan belajar 78,13%; dan pada siklus III nilai rata-rata 7,84 dan ketuntasan belajar 87,50%. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.
- b. Rizal Amin (2015) melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKR SMK N 1 Air Putih Pada Mata Pelajaran PAI melalui metode kooperatif *Jigsaw*. Penerapan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dalam pembelajaran PAI materi pokok iman kepada Rasul-rasul Allah Swt. Berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI TKR SMK N 1 Air Putih. Pada siklus pertama, nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 17.3%, sedangkan perentasi ketuntasan meningkat sebesar 72.97%. Pada siklus kedua, hasil belajar tersebut meningkat lebih besar, yakni 28.6% untuk nilai rata-rata, dan 78.37% untuk persetasi ketuntasan.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis ialah sebagai suatu jawaban sementara yang masih lemah kebenarannya yang harus dibuktikan dengan statistik melalui data terkumpul.<sup>33</sup> Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti akan mengajukan hipotesis bahwa melalui metode pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Washliyah Indrapura.

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitan*. h. 71.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan studi yang akan penulis lakukan, bahwa penelitian ini akan dilakukan dengan menekankan pada jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi nyata yang ada sekarang kearah kondisi yang diharapkan. Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian tindakan kelas yang berupaya membantu memecahkan persoalan praktis dalam pembelajaran dan untuk menghasilkan pengetahuan yang ilmiah dalam bidang pembelajaran di kelas.

Menurut Ebbutt seperti dikutip Wiriaatmaja, penelitian tindakan kelas yaitu "kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut."<sup>34</sup> Jadi, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan sesuatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

#### **B. Setting Penelitian.**

##### **1) Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Washliyah Indrapura pada kelas VIII-B. MTs Al-Washliyah Indrapura adalah sebuah madrasah yang terletak di Jl. Syarifuddin No. 10, Tanjung Kubah Indrapura Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara.

##### **2) Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari-April 2017 Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **C. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura, yang berjumlah 25 siswa, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 16 perempuan.

---

<sup>34</sup> Wiriaatmaja .*Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 12

## **D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Penelitian ini melibatkan variabel bebas dan variabel terikat yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (X) yaitu : Penggunaan Metode Kooperatif Jigsaw.
- b. Variabel terikat (Y) yaitu : Keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

### **2. Defenisi Operasional**

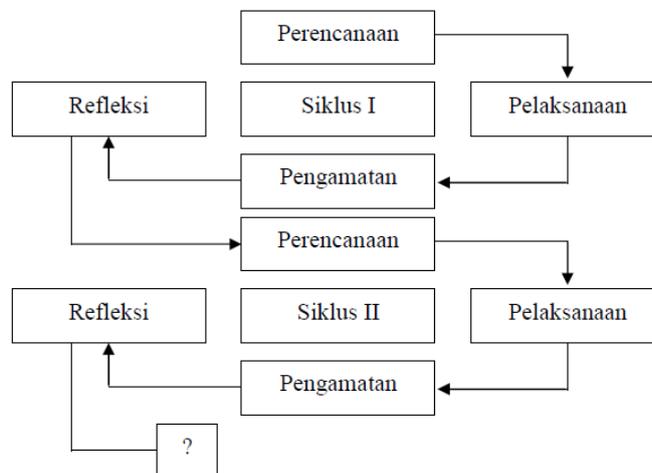
Setelah menetapkan variabel penelitian, maka selanjutnya penulis dapat merumuskan defenisi operasional sebagai berikut :

- a. Metode Kooperatif Jigsaw adalah merupakan metode diskusi kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai enam anggota. Materi pelajaran dibagi menjadi beberapa subtopik dan setiap kelompok bertanggung jawab untuk memahami satu subtopik. Anggota tim dari kelompok lain yang bertugas mempelajari subtopik yang sama bertemu dalam “kelompok ahli (*expert group*) untuk mendiskusikan subtopik mereka. Selanjutnya, setelah berdiskusi dalam kelompok ahli, peserta didik kembali ke kelompok yang semula untuk mengajarkan atau menyampaikan subtopik kepada anggota kelompoknya sendiri. Ahli dalam subtopik lainnya juga bertindak serupa, sehingga seluruh peserta didik dapat menguasai seluruh materi yang di tugaskan oleh guru.
- b. Keaktifan siswa dalam peneltian ini ialah keaktifan siswa dalam mencatat, membaca,bertanya kepada guru,menjawab pertanyaan, latihan atau pratik, mengemukakan pendapat, mendengarkan sajian presentasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Hasil belajar siswa ialah `kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan.

## E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian bersifat kolaboratif yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam rendahnya aktifitas pembelajaran peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

Desain tindakan dalam penelitian tindakan ini dapat digambarkan sebagai berikut :<sup>35</sup>



Penelitian ini diharapkan tercapai melalui 3 siklus. Prosedurnya sebagai berikut:

### A. Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus dilakukan dengan mengambil hasil evaluasi dari pembelajaran Aqidah Akhlak materi sebelum penelitian. Berdasarkan evaluasi pembelajaran pada materi sebelumnya diperoleh nilai rata-rata tes formatif mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII-B di MTs Al-Washliyah Indrapura di bawah KKM yaitu di bawah 78. Ketuntasan belajar peserta didik kurang dari 85% dan keaktifan belajar peserta didik kurang dari 80%. Informasi ini diperoleh dari Ibu

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto, et.al., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 108.

Jamilah Manurung,S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII-B di MTs Al-Washliyah Indrapura, yang diperoleh pada hari Senin 6 Maret 2017.

Dalam pra siklus ini peneliti belum memberikan metode yang akan ditawarkan pada guru mata pelajaran sehingga pengajaran yang digunakan masih murni belum tercampur oleh peneliti, guru masih menggunakan metode yang konvensional yaitu belum menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang akan ditawarkan oleh peneliti dengan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari tahun sebelumnya. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk membandingkan keberhasilan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I dan siklus II.

#### B. Siklus I

Langkah-langkah besar dalam Siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan
  - a. Meninjau kembali rencana pembelajaran yang telah disiapkan dalam bentuk RPP dan bahan untuk diskusi.
  - b. Peneliti bersama dengan guru:
    - 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan.
    - 2) Menentukan pokok bahasan.
    - 3) Mengembangkan skenario pembelajaran.
    - 4) Menyiapkan sumber belajar.
    - 5) Menyiapkan sumber observasi.
  - c. Menyiapkan lembar soal yang digunakan untuk akhir pembelajaran sebagai tes formatif.
- b. Tindakan
  - 1) Guru memberikan salam kepada semua peserta didik.
  - 2) Guru mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik.
  - 3) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.
  - 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan mampu menjelaskan materi pelajaran pada kelompok masing-masing.

- 5) Guru melaksanakan pembelajaran dengan metode *jigsaw*
  - 6) Guru menginformasikan tentang pembagian kelompok yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan meminta peserta didik untuk mengingat nama maupun teman kelompoknya.
  - 7) Guru mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok saling bertatap muka.
  - 8) Guru memberikan satu permasalahan kepada setiap kelompok.
  - 9) Guru menganjurkan agar peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi kecil sebagai aktivitas dalam pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*.
  - 10) Guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam menyelesaikan tugas kelompok.
  - 11) Setiap anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi kecil kelompoknya kepada kelompok lain melalui salah satu anggotanya yang dikirim pada diskusi kecil antar kelompok.
  - 12) Guru memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya tentang materi akhlak terpuji kepada sesama.
  - 13) Kembalikan posisi seperti semula untuk mengulas lagi seandainya ada masalah yang belum terpecahkan.
  - 14) Setelah menyelesaikan permasalahan secara tuntas, guru memberikan tes formatif yang sesuai dengan kompetensi yang ditentukan sebagai tingkat pemahaman peserta didik.
- c. Pengamatan (Observasi)
- 1) Guru mengamati keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.
  - 2) Guru mengamati peserta didik dalam menyampaikan materi ke kelompok lain.
  - 3) Guru mengamati atau mencatat keberhasilan dan hambatan-hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran yang belum sesuai dengan harapan guru.

#### d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data tes hasil belajar dan data observasi. Peneliti dapat menilai apakah sudah ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* ini. Dimana Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika skor yang diperoleh siswa diatas KKM yaitu  $\geq 78$ . Hasil dari Refleksi siklus I menjadi acuan untuk menyusun perencanaan pada siklus II.

### C. Siklus II

Untuk pelaksanaan Siklus II yang dilaksanakan di kelas VIII-B adalah sebagai tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan Siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Siklus II dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

#### 1. Observasi.

Observasi adalah catatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang di selidiki.<sup>36</sup> Metode Observasi ini memuat tiga fase esensial yaitu petemuan perencanaan, observasi di dalam kelas dan diskusi balikan.

Objek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa dalam belajar, yang di antaranya :

- a. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru ketika menyampaikan materi.
- b. Peserta didik aktif menulis materi pelajaran.
- c. Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru maupun dari teman.
- d. Peserta didik bertanya pada guru.
- e. Tingkat kerjasama peserta didik dalam pembelajaran.
- f. Peserta didik mengerjakan tugas dari guru dengan baik.

Untuk mengetahui sejauh mana aktifitas peserta didik selama pembelajaran sedang berlangsung, peneliti membuat lembar observasi peserta didik yang

---

<sup>36</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), h. 136.

memuat indikator aktifitas belajar peserta didik. Kriteria penilaian tiap indikatornya adalah sebagai berikut: skor 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Sedangkan klasifikasi aktifitas peserta didik di kelas dinilai menurut prosentase keaktifannya.

## 2. Tes (hasil belajar)

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku dan hasil belajar anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak yang lain atau dengan standar yang ditetapkan.<sup>37</sup> Tes ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi perilaku terpuji.

## 3. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden atau tanggapan dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini, lembar angket digunakan untuk mengetahui sikap dan tanggapan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Aqidah Akhlak pada materi akhlak terpuji kepada sesama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.

## 4. Dokumentasi

Dokumen merupakan "kumpulan data variable yang berbentuk lisan maupun *artifact*, foto dan sebagainya."<sup>39</sup> Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun yang tidak resmi.<sup>40</sup> Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas seperti nama peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan foto pembelajaran.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdapat dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan,

---

<sup>37</sup> Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 25.

<sup>38</sup> Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Medan: IAIN Press, 2011), h. 64.

<sup>39</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 129

<sup>40</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Statistik*, (Bandung: Bumi Aksara, 1993), h. 41

sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar yang didapatkan oleh siswa dalam melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajarn kooperatif *Jigsaw*.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *deskriptif*. Dengan maksud bahwa penelitian *deskriptif* dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya data tersebut disusun secara sistematis.

Dalam analisis *deskriptif*, ada tiga alur kegiatan yang menjadi satu kesatuan yang tak dapat terpisahkan, yaitu : <sup>41</sup>

1. Reduksi data, pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan data yang relevan, penting dan bermakna mulai dari awal pengumpulan data hingga peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian. Reduksi data juga dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data tersebut yang tujuannya dimaksudkan agar peneliti mendapatkan informasi secara jelas, sehingga peneliti dalam penelitian yang dilakukan dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.
2. Penyajian data, teknik ini memaparkan hasil temuan secara narasi. Penyajian data dilakukan dalam rangka pengorganisasian hasil reduksi dengan cara menyusun secara *naratif* sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga data dapat disimpulkan dan selanjutnya dapat diberikan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan, adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data dan memberi pejelasan. Selanjutnya kemudian dilakukan verifikasi, yaitu pengujian kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data. Selanjutnya data hasil penelitian tersebut akan dianalisis sebagai berikut:
  - 1) Hasil observasi terhadap aktivitas pembelajaran siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung dan

---

<sup>41</sup> Mattew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press. 1992), h. 16.

respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara deskriptif dan data kuantitatif menggunakan persentase.

- 2) Hasil respon peserta didik terhadap penggunaan strategi pembelajaran langsung akan dinilai dari skor rata-rata peserta didik. Kemudian skor total yang diperoleh masing-masing indikator dibagikan dengan jumlah peserta didik.
- 3) Hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan prinsip konversi lima, yaitu:
  - 93-100 = Sangat Tinggi
  - 84-92 = Tinggi
  - 75-83 = Sedang
  - 74-70 = Cukup
  - 0-69 = Rendah

Kriteria ideal ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan di MTs Al-Washliyah untuk mata pelajaran Aqidah Akhla adalah 78 sedangkan ketuntasan klasikal tercapai bila terdapat 85% siswa yang tuntas belajar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, sesuai dengan datanya:

- a. Hasil belajar dianalisis dengan analisis deskriptif yaitu membandingkan hasil belajar (nilai tes) antara siklus dan mencari nilai rata-rata atau persentase hasil belajar.

Analisis data yang digunakan untuk melihat kemampuan siswa secara individual adalah:<sup>42</sup>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Dimana Kriteria  $\geq 78$  = siswa tuntas belajar dan  $< 78$  = belum tuntas belajar. Sedangkan untuk mengetahui nilai rata-rata kelas dapat diketahui melalui penggunaan rumus, yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{\sum N}$$

---

<sup>42</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) h. 33.

Keterangan:

$\bar{X}$  : nilai rata-rata

$\sum fX$  : jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  : jumlah siswa

Dimana Kriteria  $\geq 78$  = rata-rata kelas tuntas dan  $\leq 78$  = belum tuntas

Untuk melihat ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus:<sup>43</sup>

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase Ketuntasan Siswa

f : Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh siswa

Dimana kriteria indikator dikatakan n berhasil apabila siswa yang mengalami perubahan  $\geq 78\%$  dari jumlah siswa.

- b.** Observasi maupun angket dianalisis dengan analisis deskriptif dan reflektif berdasarkan hasil observasi dan refleksi berkaitan pada tingkat respon dan aktifitas belajar siswa.

Untuk menganalisis hasil observasi aktivitas siswa dan kegiatan peneliti dilakukan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah nilai aspek yang diamati}}{\text{Jumlah total aspek}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase hasil observasi.

---

<sup>43</sup> Rosmala Dewi, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas* (Medan, 2008), h. 117.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Hasil Penelitian Awal (Pra Siklus)**

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terlebih dahulu peneliti melaksanakan pra siklus pada tanggal 06 Maret 2017. Pada pelaksanaan pra siklus pertama kali peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, yaitu Jamilah Manurung, S.Ag sekaligus guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Washliyah Indrapura, untuk menyampaikan maksud dari peneliti yang akan dilaksanakan di sekolah MTs Al-Washliyah Indrapura.

Sebelum rencana penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data. Pengumpulan data awal ini dilakukan untuk membantu peneliti dalam memperoleh penelitian lebih lanjut, yaitu apakah benar siswa kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura perlu diberi tindakan sesuai dengan judul penelitian yaitu Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Al-Washliyah Indrapura.

Selanjutnya peneliti menyiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa yang bertujuan untuk melihat keaktifan siswa belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama. Dari hasil pengamatan keaktifan belajar siswa didapati bahwa proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru. Siswa hanya duduk diam mendengarkan ceramah guru, hal ini menyebabkan rendahnya keaktifan belajar siswa.

Adapun hasil pengamatan keaktifan belajar siswa pada tahap pra siklus pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama di kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Keaktifan Belajar Siswa Pada Pra Siklus**

<b>Keaktifan Siswa</b>	<b>Persentase %</b>
<b>1</b>	<b>2</b>

<b>1</b>	<b>2</b>
Mencatat	63.20%
Membaca	44.00%
Bertanya kepada guru	48.80%
Menjawab pertanyaan guru	45.60%
Latihan atau praktik	82.40%
Mengemukakan pendapat	47.20%
Mendengarkan sajian persentasi	60.0%
<b>Persentase (%) Keaktifan Siswa</b>	<b>55.88 %</b>

Berdasarkan tabel di atas, pengamatan pada pra siklus sebelum menggunakan metode kooperatif *jigsaw* keaktifan siswa sangat rendah, persentase keaktifan siswa adalah 55.88%, dengan demikian keaktifan siswa masih tergolong rendah.

Adapun hasil belajar siswa pada pra siklus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama di kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Bindri Ani	70	Tidak Tuntas
2	Dian Prayono	70	Tidak Tuntas
3	Dwi Febrianti	80	Tuntas
4	Febriansyah	70	Tidak Tuntas
5	Feri Fadli	70	Tidak Tuntas
6	Junaidar Azizi	85	Tuntas
7	Khoirunnisa	80	Tuntas
8	M.Fauzan Abdillah	85	Tuntas
9	M. Ilham	65	Tidak Tuntas
10	M. Nurrohim Lubis	65	Tidak Tuntas
11	M. Rian	65	Tidak Tuntas

1	2	3	4
12	Mora Hartati M	70	Tidak Tuntas
13	Mutia Khairani	80	Tuntas
14	Nadiyah Khairani	80	Tuntas
15	Nanda Rizki Rahayu	80	Tuntas
16	Putri Kaila	85	Tuntas
17	Radena Sinaga	70	Tidak Tuntas
18	Rapiya Ningrum P	80	Tuntas
19	Rina Wati	70	Tidak Tuntas
20	Rian Azhar Hrp	70	Tidak Tuntas
21	Sri Wulan Dari	65	Tidak Tuntas
22	Safrizal	50	Tidak Tuntas
23	Viona Ramadani	65	Tidak Tuntas
24	Wirda Safira	65	Tidak Tuntas
25	Zera Handari	50	Tidak Tuntas
	Nilai Tertinggi	85	
	Nilai Terendah	50	
	Rat-rata	71.4	

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, data hasil belajar dari 25 siswa menunjukkan nilai rata-rata siswa yang dicapai adalah 71.4. Dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 16 siswa. Dengan demikian persentase ketuntasan siswa, yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{9}{25} \times 100\% = 36\%$$

Sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{16}{25} \times 100\% = 64\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, terlihat pada banyaknya siswa yang belum mencapai KKM. maka dari itu peneliti harus melakukan penelitian lebih lanjut yaitu dengan menerapkan metode kooperatif

jigsaw pada materi akhlak terpuji kepada sesama di kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura.

## **2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

### **1) Perencanaan**

Pada siklus I peneliti mencoba menggunakan metode *Jigsaw* pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama, yang dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Maret 2017. Beberapa tahap perencanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Peneliti merancang kelompok kooperatif *Jigsaw* yaitu kelompok asal dan kelompok ahli.
- c. Peneliti menjelaskan kepada guru tentang metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.
- d. Peneliti menyusun lembar tes sebagai alat pengumpulan data.

### **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama. Dalam pelaksanaan tindakan sebagai upaya dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam.
- b. Guru membimbing siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca *Basmallah* dan membaca alquran secara bersama-sama. Dan mengabsensi siswa.
- c. Guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan tanya jawab tentang pembelajaran materi akhlak terpuji.
- d. Guru memberikan informasi awal tentang pelaksanaan proses metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.
- e. Guru menyiapkan materi diskusi yang dibagi menjadi 4 topik diskusi.

- f. Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok. Karena masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa (kelompok asal).
- g. Guru memberikan materi kepada setiap kelompok untuk membaca, memahami, mendiskusikan serta meringkas materi pembelajaran.
- h. Masing-masing kelompok asal mengirimkan 1 siswa kedalam kelompok baru ( kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub topik mereka.
- i. Guru mengembalikan siswa sesuai dengan kelompok asalnya, lalu masing-masing siswa menyampaikan hasil diskusi yang diperoleh selama dikelompok ahli kepada kelompok asal.
- j. Guru melakukan klarifikasi terhadap materi pelajaran.
- k. Guru memberi soal tes berupa tes eessay sebanyak 5 butir soal sebagai evaluasi pembelajaran.
- l. Proses pembelajaran ditutup guru dengan memberikan motivasi kepada siswa, dan membimbing siswa untuk menutup pelajaran dengan membaca *hamdallah* dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3). Hasil Observasi Siklus I

#### a. Hasil Belajar Siswa

Pada akhir siklus I guru melakukan tes akhir yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.3.**

**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	2	3	4
1	Bindri Ani	80	Tuntas
2	Dian Prayono	65	Tidak Tuntas
3	Dwi Febrianti	90	Tuntas
4	Febriansyah	85	Tuntas
5	Feri Fadli	80	Tuntas
6	Junaidar Azizi	80	Tuntas
7	Khoirunnisa	85	Tuntas

1	2	3	4
8	M.Fauzan Abdillah	85	Tuntas
9	M. Ilham	65	Tidak Tuntas
10	M. Nurrohim Lubis	65	Tidak Tuntas
11	M. Rian	65	Tidak Tuntas
12	Mora Hartati M	80	Tuntas
13	Mutia Khairani	80	Tuntas
14	Nadiyah Khairani	85	Tuntas
15	Nanda Rizki Rahayu	85	Tuntas
16	Putri Kaila	65	Tidak Tuntas
17	Radena Sinaga	80	Tuntas
18	Rapiya Ningrum P	90	Tuntas
19	Rina Wati	80	Tuntas
20	Rian Azhar Hrp	80	Tuntas
21	Sri Wulan Dari	80	Tuntas
22	Safrizal	65	Tidak Tuntas
23	Viona Ramadani	80	Tuntas
24	Wirda Safira	80	Tuntas
25	Zera Handari	65	Tidak Tuntas
Nilai Tertnggi		90	
Nilai Terendah		65	
Nilai Rata-rata		77.6	

Pada siklus I hasil belajar siswa kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura setelah penerapan metode kooperatif *jigsaw* diperoleh nilai rata-rata 77.6 yaitu sebanyak 18 siswa yang tuntas, sedangkan 7 siswa belum tuntas. Adapun persentase siswa yang sudah tuntas, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{18}{25} \times 100\% = 72\%$$

Sedangkan persentase siswa yang belum tuntas yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{7}{25} \times 100\% = 28\%$$

Hasil yang diperoleh di siklus I mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil belajar pada pra siklus.

### b) Keaktifan Siswa

Untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode kooperatif *Jigsaw* maka peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak pada materi akhlak terpuji kepada sesama . Hal tersebut dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 4.4**

#### **Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus I**

<b>Keaktifan Siswa</b>	<b>Persentase %</b>
Mencatat	74.40%
Membaca	55.20%
Bertanya kepada guru	42.40%
Menjawab pertanyaan guru	44.00%
Latihan atau praktik	92.00%
Mengemukakan pendapat	48.00%
Mendengarkan sajian persentasi	60.00%
<b>Persentase (%) Keaktifan Siswa</b>	<b>59.54%</b>

Pengamatan terhadap peserta didik pada pembelajaran siklus I menunjukkan persentase keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode kooperatif *Jigsaw* sebesar 59.54% . Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa kekurangan yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Guru belum dapat menyiapkan kondisi fisik peserta didik dengan baik. Guru kurang merata dalam membimbing peserta didik dalam kelompoknya, karena guru belum terbiasa melakukan pembelajaran kooperatif, sehingga ada beberapa kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugasnya sesuai yang diinginkan. Kemudian guru juga kurang dapat memanfaatkan waktu secara profesional. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang dalam memahami materi yang diajarkan. Pada pembelajaran berikutnya diharapkan guru dapat memberikan bimbingan dan arahan secara jelas kepada tiap kelompok, dan dapat mengatur waktu secara profesional.

### c. Respon Siswa Pada Siklus I

Setelah peneliti melakukan tindakan penelitian dengan menerapkan tindakan-tindakan tersebut pada siklus I, maka peneliti memperoleh hasil yang cukup baik terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. Selain itu peneliti juga menemukan respon belajar siswa kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura yang lebih positif. Untuk mengetahui bagaimana respon belajar siswa terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* peneliti membuat angket dan memberikannya kepada siswa untuk dijawab. Angket tersebut dapat dilihat di lampiran.

Semua siswa diberi penjelasan dahulu tentang bagaimana cara pengisian angket tersebut dengan beberapa pilihan jawaban yaitu SS untuk jawaban “Sangat Setuju”, S untuk jawaban “Setuju”, TS untuk jawaban “Tidak Setuju”, dan STS untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju”. Jumlah pernyataan angket yang digunakan untuk data ini adalah 10 pernyataan dengan 25 responden. Untuk mengetahui jumlah responden yang menjawab setiap item pernyataan, selanjutnya penulis melakukan penilaian terhadap setiap jawaban yang telah diberikan oleh responden, yaitu skor 4 untuk jawaban “Sangat Setuju”, skor 3 untuk jawaban “Setuju”, skor 2 untuk jawaban “Tidak Setuju”, skor 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju”.

Berikut hasil perhitungan dari data angket tentang respon siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode *kooperatif jigsaw* pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Respon Siswa Terhadap Penggunaan Metode Kooperatif Jigsaw Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura Pada Siklus I**

No. P	SS (4)	Skor	S (3)	Skor	TS (2)	Skor	STS (1)	Skor	Jmlh Skor	Skor Rata Rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	13	52	7	21	2	4	3	3	80	2.22
2	10	40	9	27	3	6	3	3	76	2.11
3	11	44	7	21	4	8	3	3	76	2.11

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
4	15	60	6	18	2	4	2	2	84	2.33
5	12	48	8	24	3	6	2	2	80	2.22
6	10	40	11	33	1	2	3	3	78	2.17
7	12	48	10	30	1	2	2	2	82	2.28
8	13	52	8	24	2	4	2	2	82	2.28
9	11	44	9	27	3	6	2	2	79	2.19
10	10	40	10	30	2	4	3	3	77	2.14
Jmlh	117	468	85	255	23	46	25	25	794	22.056
Presentase										61.27%

Berdasarkan analisis data yang didapat dari 10 pernyataan di atas, maka dapat diketahui siswa yang memberikan respon positif, dengan sangat setuju dan setuju mencapai skor 61.27%. Dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat setuju dan senang dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* pada materi akhlak terpuji kepada sesama.

Namun karena masih ada siklus II, peneliti tetap juga menggali sejauh mana respon siswa terbentuk dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura.

#### 4). Hasil Refleksi Pada Siklus I

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan siklus I harus diulangi atau telah mencapai tingkat keberhasilan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan adalah:

1. Keaktifan belajar siswa masih belum mencapai persentase yang mencapai  $\pm$  80% dengan hasil persentase keaktifan siswa pada siklus I 59.54%
2. Hasil belajar siswa juga belum mencapai kriteria ketuntasan maksimal, dan persentase yang masih rendah, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I 72% dan yang tidak tuntas sebanyak 28% dengan nilai rata-rata 71.4.

3. Respon siswa yang menunjukkan hasil positif namun peneliti masih ingin menggali respon siswa yang lebih positif lagi. Persentase respon siswa pada siklus I 61.27%

Dari hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa tujuan penelitian belum tercapai dan harus dilanjutkan pada siklus II. Hal-hal yang belum sempurna di siklus I diperbaiki di siklus II.

### **3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

#### **1) Perencanaan Tindakan Siklus II**

Sesuai dengan refleksi siklus I, maka siklus II ini peneliti memperbaiki pelaksanaan metode kooperatif *Jigsaw* yang dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2017. Berikut beberapa langkah perencanaan pada siklus II :

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Peneliti merancang kelompok kooperatif *Jigsaw* yaitu kelompok asal dan kelompok ahli.
- c. Peneliti menjelaskan kepada guru tentang metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Dan guru menerangkan kepada siswa tentang metode kooperatif *jigsaw* sampai siswa benar-benar mengerti.
- d. Peneliti menyusun lembar tes sebagai alat pengumpulan data.

#### **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama. Dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini sebagai upaya untuk melihat pengembangan hasil belajar siswa , dimana pada siklus I masih mengalami kelemahan dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam peningkatan hasil pelajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama sebagai berikut:

- a. Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam.
- b. Guru membimbing siswa untuk memulai pembelajaran dengan membaca *Basmallah* dan membaca alquran secara bersama-sama. Dan mengabsensi siswa.

- c. Guru melakukan apersepsi dan motivasi dengan tanya jawab tentang pembelajaran materi akhlak terpuji.
- d. Guru memberikan informasi awal tentang pelaksanaan proses metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.
- e. Guru menyiapkan materi diskusi yang dibagi menjadi 4 topik diskusi.
- f. Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok. Karena masing-masing kelompok terdiri dari 6 siswa (kelompok asal).
- g. Guru memberikan materi kepada setiap kelompok untuk membaca, memahami, mendiskusikan serta meringkas materi pembelajaran.
- h. Masing-masing kelompok asal mengirimkan 1 siswa ke dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub topik mereka.
- i. Guru mengembalikan siswa sesuai dengan kelompok asalnya, lalu masing-masing siswa menyampaikan hasil diskusi yang diperoleh selama dikelompok ahli kepada kelompok asal.
- j. Guru melakukan klarifikasi terhadap materi pelajaran.
- k. Guru memberi soal tes berupa tes esay sebanyak 5 butir soal sebagai evaluasi pembelajaran.
- l. Proses pembelajaran ditutup guru dengan memberikan motivasi kepada siswa, dan membimbing siswa untuk menutup pelajaran dengan membaca *hamdallah* dan mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Hasil Observasi Pada Siklus II

#### a. Hasil Belajar Siswa

Pada pelaksanaan akhir siklus II ini dilakukan juga tes akhir yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1	Bindri Ani	85	Tuntas

1	2	3	4
2	Dian Prayono	85	Tuntas
3	Dwi Febrianti	85	Tuntas
4	Febriansyah	85	Tuntas
5	Feri Fadli	85	Tuntas
6	Junaidar Azizi	85	Tuntas
7	Khoirunnisa	85	Tuntas
8	M.Fauzan Abdillah	85	Tuntas
9	M. Ilham	95	Tuntas
10	M. Nurrohim Lubis	79	Tuntas
11	M. Rian	85	Tuntas
12	Mora Hartati M	80	Tuntas
13	Mutia Khairani	90	Tuntas
14	Nadiyah Khairani	85	Tuntas
15	Nanda Rizki Rahayu	85	Tuntas
16	Putri Kaila	79	Tuntas
17	Radena Sinaga	90	Tuntas
18	Rapiya Ningrum P	85	Tuntas
19	Rina Wati	85	Tuntas
20	Rian Azhar Harahap	85	Tuntas
21	Sri Wulan Dari	85	Tuntas
22	Safrizal	85	Tuntas
23	Viona Ramadani	85	Tuntas
24	Wirda Safira	85	Tuntas
25	Zera Handari	85	Tuntas
<b>Nilai Tertinggi</b>		<b>95</b>	
<b>Nilai Terendah</b>		<b>79</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>85.12</b>	

Persentase ketuntasan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% = \frac{25}{25} \times 100\% = 100\%$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II kegiatan pembelajaran dengan metode kooperatif *Jigsaw* sudah sangat membaik. Dan hasil belajar siswa juga sudah mencapai kriteria ketuntasan maksimal (KKM) dengan nilai rata-rata 85.12 dan persentase ketuntasan siswa mencapai 100% dan berarti tidak ada siswa yang tidak tuntas pada siklus II.

### b. Keaktifan Siswa

Dari pengamatan peneliti pada siklus II ini terdapat peningkatan keaktifan belajar siswa. Berikut ini merupakan hasil pengamatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw*, sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

#### **Keaktifan Belajar Siswa Pada Siklus II**

<b>Keaktifan Siswa</b>	<b>Persentase %</b>
Mencatat	100%
Membaca	88.80%
Bertanya kepada guru	74.40%
Menjawab pertanyaan guru	66.40%
Latihan atau praktik	98.40%
Mengemukakan pendapat	74.40%
Mendengarkan sajian persentasi	88.80%
<b>Persentase (%) Keaktifan Siswa</b>	<b>84.86%</b>

Berdasarkan tabel di atas persentase keaktifan siswa meningkat mencapai 84.86%. Kegiatan pada siklus II sudah berjalan dengan baik, pada umumnya semua anggota kelompok sudah aktif mulai terlibat dalam menyampaikan tugas kelompoknya. Hal ini terjadi karena sudah setiap peserta didik sudah memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Aktifnya peserta didik juga terjadi karena sudah menyadari bahwa ternyata materi tersebut berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari. Metode yang diterapkan cukup menarik dan mengurangi kebosanan terhadap kegiatan belajar mengajar. Proses diskusi antara peserta didik dalam kelompoknya juga berlangsung dengan baik, karena interaksi antara peserta didik yang pandai dan kurang pandai sudah terjadi.

Pada siklus II ini peserta didik sudah berani dan banyak yang antusias mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Hal ini sudah mulai terbiasa dan punya keberanian untuk melakukan presentasi di depan peserta didik yang lain, hasil yang disampaikan cukup baik, dan peserta didik sudah tidak terlihat canggung

dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peserta didik yang memberi tanggapan terhadap hasil presentasi juga meningkat. Peserta didik juga aktif dan semangat pada waktu mengerjakan soal tes secara individu yang diberikan dan sebgaaian besar peserta didik dapat menjawab dengan benar.

### c. Respon Siswa Pada Siklus II

Respon siswa pada siklus II ini di peroleh melalui angket, Semua siswa diberi penjelasan dahulu tentang bagaimana cara pengisian angket tersebut dengan beberapa pilihan jawaban yaitu SS untuk jawaban “ Sangat Setuju” , S untuk jawaban “Setuju”, TS untuk jawaban “ Tidak Setuju”, dan STS untuk jawaban “ Sangat Tidak Setuju”. Jumlah pernyataan angket yang digunakan untuk data ini adalah 10 pernyataan dengan 25 responden. Untuk mengetahui jumlah responden yang menjawab setiap item pernyataan, selanjutnya penulis melakukan penilaian terhadap setiap jawaban yang telah diberikan oleh responden, yaitu skor 4 untuk jawaban “Sangat Setuju”, skor 3 untuk jawaban “Setuju”, skor 2 untuk jawaban “Tidak Setuju”, skor 1 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju”.

Berikut hasil perhitungan dari data angket tentang respon siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode *kooperatif jigsaw* pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Respon Siswa Terhadap Penggunaan Metode Kooperatif *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura Pada Siklus II**

No .P	SS (4)	Skor	S (3)	Skor	TS (2)	Sko r	STS (1)	Sko r	Jumla h Skor	Skor Rata Rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	23	92	1	3	1	2	0	0	97	2.69
2	24	96	1	3	0	0	0	0	99	2.75
3	20	80	4	12	1	2	0	0	94	2.61
4	23	92	1	3	1	2	0	0	97	2.69
5	23	92	1	3	1	2	0	0	97	2.69
6	21	84	2	6	1	2	1	1	93	2.58

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
7	21	84	4	12	0	0	0	0	96	2.67
8	23	92	2	6	0	0	0	0	98	2.72
9	21	84	3	9	1	2	0	0	95	2.64
10	23	92	2	6	0	0	0	0	98	2.72
Jumlah	222	888	21	63	6	12	1	1	964	26.78
Presentase										74.38%

Berdasarkan analisis data yang didapat dari 10 pernyataan di atas, maka dapat diketahui siswa yang memberikan respon positif dengan sangat setuju mencapai skor 74.38%. Dapat disimpulkan bahwa respon siswa sangat setuju dan senang dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* pada materi akhlak terpuji kepada sesama pada siklus II.

#### 4) Hasil Refleksi Pada Siklus II

Hasil penelitian keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa serta respon positif siswa kelas VIII-B MTs Al-Wahliyah Indrapura terhadap metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama. Berikut data hasil pengamatan keaktifan dan hasil belajar siswa serta respon siswa terhadap metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus II dapat disimpulkan persentase keaktifan siswa mencapai 84.46%. Dengan demikian, keaktifan siswa pada siklus II sudah berhasil dan sesuai dengan yang diharapkan.
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II ini, dengan persentasenya mencapai 100%, artinya siswa kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura telah berhasil meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode kooperatif *jigsaw* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama.
3. Respon siswa pada siklus II menunjukkan respon yang positif dibandingkan dengan siklus I, dengan presentase 74.38%. Dengan demikian respon siswa

dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif *jigsaw* mendapat respon yang positif dari siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik dari pada siklus sebelumnya. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### a. Keaktifan Belajar Siswa

Pada kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan metode kooperatif *jigsaw*, keaktifan peserta didik masih jauh dari target yang ditetapkan. Hal tersebut ditunjukkan dengan kegiatan pembelajaran yang ada masih terpaku dengan guru dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, ini menjadikan pembelajaran belum sesuai dengan apa yang dikatakan dengan pembelajaran aktif. Dengan pembelajaran yang bersifat ceramah menjadikan penanaman konsep dalam materi kurang.

Pembelajaran sebelumnya belum mampu menghasilkan nilai di atas rata-rata sesuai KKM. Untuk itu perlu adanya metode yang baru yang mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didik yaitu Kooperatif *Jigsaw*. Berikut ini merupakan hasil pengamatan keaktifan belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II sesuai dengan kriteria penilaian.

**Tabel 4.9**

### **Keaktifan Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Keaktifan Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	Pers%	Pers %	Pers %
Mencatat	63.20%	74.40%	100%
Membaca	44.00%	55.20%	88.80%
Bertanya kepada guru	48.80%	42.40%	74.40%
Menjawab pertanyaan guru	45.60%	44.00%	66.40%
Latihan atau praktik	82.40%	92.00%	98.40%
Mengemukakan pendapat	47.20%	48.00%	74.40%
Mendengarkan sajian persentasi	60.00%	60.00%	88.80%
<b>Persentase (%) Keaktifan Siswa</b>	<b>55.88%</b>	<b>59.54%</b>	<b>84.46%</b>

Secara garis besar, pelaksanaan pada pra siklus dan siklus I masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan pengamatan terhadap keaktifan siswa, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*. Guru harus memberikan motivasi agar peserta didik mau bekerjasama dalam kelompok, sehingga dapat menguasai materi dan menjelaskan kepada peserta didik yang lain yang berkaitan dengan pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan keaktifan siswa pada pra siklus dengan persentase 55.88% masih sangat rendah keaktifan siswa maka dilaksanakan siklus I untuk melihat keaktifan siswa. Pada siklus I keaktifan belajar siswa belum mencapai batas yang diharapkan yaitu 59.54%.

Pada siklus II kegiatan pembelajaran juga menggunakan pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* akan tetapi mengacu dari refleksi pada siklus I maka usaha dilakukan oleh guru adalah lebih memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran dalam kelas maupun dalam kelompok saat melakukan diskusi. Berdasarkan pengamatan keaktifan peserta didik pada siklus II sangat baik yaitu 84.46%.

#### b. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas VIII-B MTs Alwashliyah Indrapura dalam mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama dengan menggunakan metode kooperatif *Jigsaw* mengalami peningkatan hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Adapun hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II**

	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
<b>Nilai Tertinggi Siswa</b>	<b>85</b>	<b>90</b>	<b>95</b>
<b>Nilai Terendah Siswa</b>	<b>50</b>	<b>65</b>	<b>79</b>
<b>Rata-Rata Hasil Belajar</b>	<b>71.4</b>	<b>77.6</b>	<b>85.12</b>
<b>Persentase Ketuntasan Belajar</b>	<b>36%</b>	<b>72%</b>	<b>100%</b>
<b>Persentase Tidak Tuntas</b>	<b>64%</b>	<b>28%</b>	<b>0%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada pra siklus adalah 71.4 dan ketuntasan mencapai 36% dan yang tidak tuntas sebanyak 64%. Sedangkan pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa 77.6 dan ketuntasannya mencapai 72% atau setara dengan 18 siswa dari 25 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus I dan tidak tuntasnya sebanyak 28%. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa menjadi 85.12, dan tingkat ketuntasan maksimal tercapai yakni 100% atau seluruh siswa mencapai kriteria ketuntasan maksimal.

#### c. Respon Siswa

Respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa pada pra tindakan masih rendah, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi positif dengan persentase 61.27% dan kemudian pada siklus II respon siswa terhadap penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* ini menjadi sangat positif dengan persentase 74.38%.

Peningkatan keaktifan, hasil belajar siswa dan respon siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif *jigsaw* yang diterapkan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik karena dapat meningkatkan keaktifan, hasil belajar siswa dan respon siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama dengan menggunakan metode kooperatif *Jigsaw*.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan terhadap metode pembelajaran kooperatif jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Akhlak Terpuji Terhadap Sesama kelas VIII-B di MTs Al-Washliyah Indrapura, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama. Hal ini terlihat pada pra siklus keaktifan belajar siswa masih sangat rendah yaitu 55.88% dan pada siklus I presentase keaktifan siswa menjadi meningkat dengan persentase 59.54%, dan pada siklus II mengalami peningkatan dibanding dengan tahap pra siklus dan siklus I yaitu menjadi 84.46%. Dengan demikian, dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada pra siklus persentase ketuntasan siswa 36% dan siswa yang tidak tuntas mencapai 64%, pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 72% dan persentase siswa yang tidak tuntas mencapai 28%, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan siswa lebih meningkat lagi menjadi 100%.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan cara menggunakan model pembelajaran metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw* pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura menunjukkan kondisi positif dan mengembirakan. Melalui angket yang diperoleh, diketahui bahwa siswa sangat senang dan antusias mengikuti belajar dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Jigsaw*. Pada pembelajaran siklus I ternyata siswa yang memberikan respon sangat positif dengan sangat setuju dan setuju mencapai skor 61.27%.

Kemudian pada siklus II siswa yang memberikan respon sangat setuju dan setuju meningkat menjadi 74.38%.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode kooperatif jigsaw dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji kepada sesama kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura.

## **B. Saran-Saran**

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, dengan mendasarkan pada penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan, peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

- 1) Guru dapat menerapkan metode pembelajaran *Kooperatif Jigsaw* pada mata pelajaran yang lainnya bukan hanya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- 2) Guru hendaknya terus mencari dan berkreasi untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran supaya anak tidak cepat bosan dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru dapat mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar agar lebih meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

### 2. Bagi Siswa

- 1) Sebaiknya siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya dan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
- 2) Siswa diharapkan lebih aktif dalam mendiskusikan bahan materi pembelajaran kepada teman sehingga dapat memperoleh pengetahuan tanpa harus bergantung kepada guru.

- 3) Siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap kerjasama dengan saling menghargai, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

### 3. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah sebaiknya dapat memberikan dukungan penuh kepada guru untuk mengembangkan berbagai variasi pembelajaran.
- 2) Sekolah sebaiknya mendominasi metode pembelajaran yang lebih menarik.
- 3) Sekolah sebaiknya memfasilitasi sarana dan prasarana bagi pelaksanaan pembelajaran agar siswa dan guru selama kegiatan belajar mengajar dapat optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad. *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*. Jakarta : Rajawali Pers. 2016
- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004
- Al Abrasyi, M-Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Cet. I. Jakarta: Bulan Bintang. 1990
- Ali, Muhammad ..*Strategi Penelitian Statistik*. Bandung: Bumi Aksara. 2005
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011
- Arikunto, Suaharsismi . *Metode Pembelajaran* . Jakarta: Rineka cipta.1995
- Darsono dan Ibrahim. *Membangun Akidah dan Akhlak*. Solo : Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.2009
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*, cet. I . Jakarta: Rineka Cipta. 2007
- Dewi, Rosmala. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas* .Medan : Gramedia .2008
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta : CV Darus Sunah, 2002)
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 2000
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, cet 11 . Bandung: Bumi'. Aksara. 2006
- Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press. 1985
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1991
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press. 1985
- Nurkencana, Wayan. *Evaluasi Pendidikan* . Surabaya: Usaha Nasional. 1993
- Mahmud, Dimiyati. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan* .Yogyakarta: BPPF. 1995
- Matthew B Miles dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992
- Masganti. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Medan: IAIN Press. 2011
- MPR RI, UUD *Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Cet Ke: 12. Jakarta: Sekretaris Jenderal MPR RI. 2013

- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya . 1998
- Rcesdyah. *Masalah-Masaiah Ilmu Keguruan*, cet , I . Jakarta: Bina Aksara. 1986
- Sriyono, dkk. *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta. 1992
- Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya. 2009
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta. 2005
- Wiriaatmaja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Ummi Khumairoh  
Tempat, Tanggal Lahir : Sukaraja, 31 Agustus 1995  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Ganesha Muda, Desa Sukaraja  
Kab. Batu Bara

Nama Orang Tua :

a. Ayah : Paimin  
b. Ibu : Salamah

### **PENDIDIKAN FORMAL**

1. SD Al-Washliyah Sukaraja : Tahun 2001-2007
2. MTs Al-Washliyah Indrapura : Tahun 2007-2010
3. SMK T. Amir Hamzah : Tahun 2010-2013
4. S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
: Tahun 2013- 2017

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 April 2017

Ummi Khumairoh

## Lampiran 1

**Tabel Nama Siswa Kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura  
Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1	Bindri Ani		P
2	Dian Prayono	L	
3	Dwi Febrianti		P
4	Febriansyah	L	
5	Feri Fadli	L	
6	Junaidar Azizi		P
7	Khoirunnisa		P
8	M.Fauzan Abdillah	L	
9	M. Ilham	L	
10	M. Nurrohim Lubis	L	
11	M. Rian	L	
12	Mora Hartati M		P
13	Mutia Khairani		P
14	Nadiyah Khairani		P
15	Nanda Rizki Rahayu		P
16	Putri Kaila		P
17	Radena Sinaga		P
18	Rapiya Ningrum P		P
19	Rina Wati		P
20	Rian Azhar Hrp	L	
21	Sri Wulan Dari		P
22	Safrizal	L	
23	Viona Ramadani		P
24	Wirda Safira		P
25	Zera Handari		P

## Lampiran 2

**Tabel Kelompok Asal Kelas VIII-B MTs Al-Washliyah Indrapura  
Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Menggunakan Metode Kooperatif  
Jigsaw**

No	Nama Anggota	Kelompok
1	Bindri Ani	1
2	Dian Prayono	
3	Dwi Febrianti	
4	Febriansyah	
5	Feri Fadli	
6	Sri Wulan Dari	
1	Junaidar Azizi	2
2	Khoirunnisa	
3	M.Fauzan Abdillah	
4	M. Ilham	
5	M. Nurrohim Lubis	
6	Safrizal	
1	M. Rian	3
2	Mora Hartati M	
3	Mutia Khairani	
4	Nadiyah Khairani	
5	Nanda Rizki Rahayu	
6	Viona Ramadani	
1	Putri Kaila	4
2	Radena Sinaga	
3	Rapiya Ningrum P	
4	Rina Wati	
5	Rian Azhar Hrp	
6	Wirda Safira	
7	Zera Handari	

**Lampiran 3****LEMBAR OBSERVASI KEAKTIFAN BELAJAR SISWA**

Nama Siswa :

Kelas :

*Petunjuk* : Lingkari pada kolom sesuai pengamatan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Skor
1	Mencatat	1. Tidak mencatat materi hasil diskusi	1
		2. Hanya melihat teman mencatat materi hasil diskusi	3
		3. Mencatat materi hasil diskusi	5
2	Membaca	1. Tidak membaca materi hasil diskusi	1
		2. Hanya melihat teman membaca materi hasil diskusi	3
		3. Membaca materi hasil diskusi	5
3	Bertanya kepada guru	1. Tidak mengajukan pertanyaan atau melakukan aktivitas diluar kegiatan	1
		2. Kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang di diskusikan	3
		3. Bertanya dengan aktif kepada guru tentang materi yang di diskusikan	5
4	Menjawab pertanyaan guru	1. Tidak menjawab pertanyaan guru	1
		2. Mampu menjawab pertanyaan namun belum tepat	3
		3. Mampu memberikan jawaban dengan tepat sesuai pertanyaan guru	5
5	Latihan atau Praktik	1. Tidak aktif dalam mengerjakan soal latihan	1
		2. Hanya melihat teman dalam mengerjakan soal latihan	3
		3. Aktif dalam mengerjakan soal latihan	5
6	Mengemukakan pendapat	1. Tidak mengemukakan pendapat atau melakukan aktivitas diluar kegiatan.	1
		2. Hanya melihat teman lain dalam mengemukakan pendapat	3
		3. Mampu memberikan pendapat dengan baik dan benar.	5
7	Mendengarkan sajian presentasi	1. Tidak mendengarkan sajian presentasi atau melakukan aktivitas diluar kegiatan yang diamati	1
		2. Mendengarkan namun kurang tenang saat presentasi oleh kelompok lain.	3

	3. Mendengarkan dengan tenang sajian presentasi oleh kelompok lain.	5
--	---	---

**Observer**

**Umni Khumairoh**

#### Lampiran 4

**HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII-B MTs AL-WASHLIYAH INDRAPURA  
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW**

Nama Sekolah : MTs Al-Washliyah Indrapura  
Kelas/ Semester : VIII- B/ II  
Hari/ Tanggal : Selasa, 06 Maret 2017  
Siklus : Pra Siklus

No	NAMA SISWA	ASPEK PENGAMATAN							JUMLAH
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Bindri Ani	3	1	3	1	5	1	3	17
2	Dian Prayono	1	3	1	1	3	1	1	11
3	Dwi Febrianti	3	3	3	1	5	3	3	21
4	Febriansyah	1	1	3	1	3	1	1	11
5	Feri Fadli	3	1	1	1	3	3	3	15
6	Junaidar Azizi	5	3	3	1	5	1	3	21
7	Khoirunnisa	3	3	1	3	5	3	1	19
8	M.Fauzan Abdillah	1	1	1	3	3	1	3	13
9	M. Ilham	3	1	3	1	5	1	1	15
10	M. Nurrohim Lubis	1	1	3	1	3	1	1	11
11	M. Rian	3	1	1	1	3	3	3	15
12	Mora Hartati M	3	3	3	3	5	3	3	23

13	Mutia Khairani	3	1	1	3	5	3	5	<b>21</b>
14	Nadiyah Khairani	3	3	3	3	3	3	3	<b>21</b>
15	Nanda Rizki Rahayu	5	1	1	3	3	3	5	<b>21</b>
16	Putri Kaila	5	3	3	3	5	1	5	<b>25</b>
17	Radena Sinaga	3	3	3	3	5	3	3	<b>23</b>
18	Rapiya Ningrum P	5	3	3	3	5	3	3	<b>25</b>
19	Rina Wati	3	3	3	3	5	3	3	<b>23</b>
20	Rian Azhar Hrp	1	3	3	3	3	3	1	<b>17</b>
21	Sri Wulan Dari	5	3	3	3	5	3	5	<b>27</b>
22	Safrizal	1	1	3	3	3	3	3	<b>17</b>
23	Viona Ramadani	5	3	3	3	3	3	5	<b>25</b>
24	Wirda Safira	5	3	3	3	5	3	5	<b>27</b>
25	Zera Handari	5	3	3	3	5	3	3	<b>25</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>79</b>	<b>55</b>	<b>61</b>	<b>57</b>	<b>103</b>	<b>59</b>	<b>75</b>	<b>489</b>
	<b>Persentase (%)</b>	<b>63.20%</b>	<b>44.00%</b>	<b>49%</b>	<b>45.60%</b>	<b>82.40%</b>	<b>47.20%</b>	<b>60.00%</b>	<b>55.88%</b>

**Keterangan :****- ASPEK PENGAMATAN**

- A : Keaktifan siswa mencatat materi hasil diskusi.
- B : Keaktifan siswa membaca materi hasil dskusi.
- C : Keaktifan bertanya kepada guru.
- D : Keaktifan menjawab pertanyaan guru.
- E : Keaktifan mengerjakan soal latihan.
- F : Keaktifan mengemukakan pendapat.
- G : Keaktifan mendengarkan sajian persentasi.

- KRTITERIA PENILAIAN

Nilai	Kategori
5	Baik
3	Cukup
1	Kurang

Berdasarkan data pada Siklus I maka diperoleh:

- Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh = 875
- Skor Maksimal = 521

$$\text{Persentase (\%) Keaktifan siswa} = \frac{489}{875} \times 100\% = 55.88\%$$

- KESIMPULAN

Pencapaian keaktifan siswa pada pra siklus adalah 55.88%. Dengan hasil keaktifan yang diperoleh ternyata keaktifan siswa masih sangat rendah. maka dari itu peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus I.

## SILABUS

**Madrasah** : MTs Al- Washliyah Indrapura

**Mata Pelajaran** : AqidahAkhlik

**Kelas / Semester** : VIII / II

**Standar Kompetensi** : Akhlak

### 6. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
6.1	Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudzan, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Akhlik terpuji pada sesama (husnudzan, tawadlu', tasamuh dan ta'awun)	Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudzan, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudzan	Tes tulis	2 x 40	Buku Teks  Nara Sumber
				Menjelaskan pengertian dan pentingnyaatawadlu	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya tasamuh	Tes tulis		
				Menjelaskan pengertian dan pentingnya ta'awun	Tes tulis		

<b>NO</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik Penilaian</b>	<b>Alokasi Waktu</b>	<b>Sumber Belajar</b>
1	2	3	4	5	6	7	8
6.2	Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku husnudzan, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Bentuk dan contoh perilaku husnudzan, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh sikap husnudzan, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap husnudzan, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Tes lisan		
				Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap husnudzan, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Tes lisan		
6.3	Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudzan, tawadlu', tasamuh dan ta'awun dalam fenomena kehidupan	Nilai-nilai positif dari husnudzan, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudzan, tawadlu', tasamuh dan ta'awun dalam fenomena kehidupan	Menyebutkan nilai-nilai positif dari husnudzan dalam fenomena kehidupan	Penugasan	2 x 40	Buku Teks Nara Sumber
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari tawadlu' dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari tasamuh dalam fenomena kehidupan	Penugasan		

NO	Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	4	5	6	7	8
				Menyebutkan nilai-nilai positif dari ta'awun dalam fenomena kehidupan	Penugasan		
6.4	Membiasakan perilaku husnudzan, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Perilaku husnudzan, tawadlu', tasamuh dan ta'awun	Mempraktikkan perilaku terpuji (husnudzan, tawadlu', tasamuh dan ta'awun) bersama teman-teman dan guru-gurunya di sekolah.	Menunjukkan sikap husnudzan kepada sesama.	<i>Self assesment</i>		
				Menunjukkan sikap tawadlu' kepada sesama.	<i>Self assesment</i>		
				Menunjukkan sikap tasamuh kepada sesama.	<i>Self assesment</i>		
				Menunjukkan sikap ta'awun kepada sesama.	<i>Self assesment</i>		

Indrapura, Maret 2017

Mengetahui  
Kepala MTs Al- Washliyah Indrapura

Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak

JAMILAH MANURUNG, S.Ag

JAMILAH MANURUNG, S.Ag

## Lampiran 6

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

#### SIKLUS I

Sekolah : MTs Al-Washliyah Indrapura Tanjung Kubah  
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak  
Kelas / Semester : VIII-b/2  
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 jam pelajaran)

#### A. Standar Kompetensi

6. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama.

#### B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudzan, tawadlu',
- 6.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku husnudzan, tawadlu',
- 6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudzan, tawadlu', dalam fenomena kehidupan.
- 6.4 Membiasakan perilaku husnudzan, tawadlu'

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mampu menjelaskan pengertian dan pentingnya husnudzan, tawadlu.
- Mampu mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku husnudzan, tawadlu'.
- Mampu menunjukkan nilai-nilai positif dari husnudzan, tawadlu' dalam fenomena kehidupan.
- Mampu membiasakan perilaku husnudzan, tawadlu'.

#### D. Materi Pembelajaran

1. Akhlak terpuji pada sesama (husnudzan, tawadlu', tasamuh dan ta'awun).

#### E. Metode Pembelajaran

1. *Cooperative Jigsaw*
2. Ceramah
3. Tanya Jawab.

#### F. Strategi Pembelajaran

**Pendahuluan (5 menit)**

1. Guru mengawali dengan salam dan do'a
2. Apersepsi: guru mengingatkan kembali materi tentang makanan dan minuman
3. Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.
4. Guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

**Kegiatan Inti****a. Penguasaan materi (20 menit)**

Guru menyampaikan materi makanan dan minuman secara singkat, guru membimbing peserta didik di depan kelas.

**b. Penyelesaian materi akhlak terpuji kepada sesama melalui metode pembelajaran *cooperative jigsaw* (50 menit).**

1. Guru meminta kepada semua peserta didik untuk membentuk kelompok asal yang sudah diberitahukan pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru membagi kartu masalah yang berisi materi-materi akhlak terpuji kepada sesama kepada ketua masing-masing kelompok asal.
3. Masing-masing ketua kelompok membagi materi untuk dibahas oleh masing-masing anggota kelompok. Tiap anggota kelompok berusaha menguasai dan memahami materi yang diterima.
4. Guru mengubah bentuk kelompok dengan cara anggota kelompok yang mempelajari materi yang sama bertemu untuk mendiskusikan materi tersebut sampai mengerti benar dan memahami materi tersebut.
5. Guru memandu proses diskusi, mengawasi, memberikan bimbingan dan arahan seperlunya.
6. Dari kelompok ahli peserta didik kembali ke kelompok asal.
7. Tiap peserta didik dalam kelompok asal bergantian melaporkan pembahasan materi kepada teman dalam satu kelompoknya.
8. Guru memonitoring kerja kelompok.
9. Guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

10. Guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk dikerjakan.
11. Guru membahas penyelesaian kuis bersama-sama peserta didik.
12. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dan skornya paling tinggi.

#### **Penutup (5 menit)**

1. Guru membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran dan membuat kesimpulan tentang materi akhlak terpuji kepada sesama.
2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar dengan giat.

#### **G. Sumber Pembelajaran**

1. Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Tiga serangkai, solo
2. Alquran dan Terjemah.

#### **H. Penilaian**

<b>Jenis Penilaian</b>	<b>Bentuk Penilaian</b>	<b>Contoh Instrumen</b>
Tes tulis	Penugasan	1. Jelaskan pengertian dan pentingnya husnudzan!
Tes tulis	Penugasan	2. Jelaskan pengertian dan pentingnya tawadlu!
Tes Lisan	Penugasan	3. Tuliskan nilai-nilai positif husnudzan !
Tes Lisan	Penugasan	4. Tuliskan nilai-nilai positif tawadlu !

**Mengetahui**  
Kepala MTs Al- Washliyah Indrapura

**Indrapura, Maret 2017**  
Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak

**JAMILAH MANURUNG, S.Ag**

**JAMILAH MANURUNG, S.Ag**

## Lampiran 7

### SOAL TES SIKLUS I

**A. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat**

1. Jelaskan pengertian husnudzan !
2. Jelaskan pentingnya husnudzan terhadap sesama manusia !
3. Tuliskan bentuk dan contoh husnudzan !
4. Jelaskan pengertian tawadhu' menurut terminologis !
5. Tuliskan nilai-nilai positif tawadhu'!

*Selamat Mengerjakan  
“ Ringan Sama Dijinjing Berat Sama Dipikul”*

### **Kunci Jawaban**

1. Husnudzan ialah suatu prasangka, perkiraan, atau dugaan yang baik. Menurut istilah husnudzan adalah cara pandang seseorang yang membuatnya melihat sesuatu secara positif.
2. Pentingnya husnudzan terhadap sesama manusia karena di dalam kehidupan akan memiliki banyak teman, disukai teman, dan di segani lawan. Husnudzan terhadap sesama manusia juga merupakan kunci sukses dalam pergaulan, baik pergaulan di sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat. Sebab tidak ada pergaulan yang harmonis tanpa adanya prasangka baik antara satu individu dengan individu lainnya.
3. Bentuk dan contoh husnudzan adalah :
  - a. Menyakini dengan sepenuh hati bahwa semua larangan dan perintah agama demi kebaikan manusia sendiri.
  - b. Menjauhi prasangka buruk kepada siapapun apabila tidak ada bukti.
  - c. Mengembangkan sikap baik dalam kehidupan bermasyarakat.

- d. Memberi kepercayaan kepada sesama manusia tentang suatu urusan dengan kepercayaan bahwa ia dapat melaksanakan tugasnya.
4. Secara terminologis Tawadhu' adalah ketundukan kepada kebenaran dan menerimanya dari siapapun datangnya baik ketika suka atau dalam keadaan marah. Orang yang tawadhu' adalah orang yang merendahkan diri dalam pergaulan dan tidak menampakkan kemampuan yang dimiliki.
5. Nilai-nilai positif tawadhu' adalah :
    - a. Menimbulkan simpatik pihak lain sehingga suka bergaul dengannya.
    - b. Akan dihormati secara tulus oleh pihak lain sesuai naluri setiap manusia ingin dihormati dan menghormati.
    - c. Memperkuat hubungan persaudaraan antara dirinya dan orang lain, dan
    - d. Mengangkat derajat dirinya sendiri dalam pandangan Allah maupun sesama manusia.

## Lampiran 8

### HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII-B MTs AL-WASHLIYAH INDRAPURA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW*

Nama Sekolah : MTs Al-Washliyah Indrapura  
Kelas/ Semester : VIII- B/ II  
Hari/ Tanggal : Selasa, 13 Maret 2017  
Siklus : I

No	NAMA SISWA	ASPEK PENGAMATAN							JUMLAH
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Bindri Ani	5	3	3	1	5	1	3	21
2	Dian Prayono	3	1	1	3	3	3	3	17
3	Dwi Febrianti	5	3	3	3	5	3	5	27
4	Febriansyah	3	3	1	1	3	3	3	17
5	Feri Fadli	3	3	3	3	3	1	1	17
6	Junaidar Azizi	5	3	1	1	5	3	3	21
7	Khoirunnisa	5	5	1	3	5	3	3	25
8	M.Fauzan Abdillah	3	1	3	1	5	1	3	17
9	M. Ilham	3	3	1	1	5	1	3	17
10	M. Nurrohim Lubis	3	1	3	1	5	1	5	19
11	M. Rian	3	3	3	3	3	3	1	19

12	Mora Hartati M	5	3	1	3	5	3	3	<b>23</b>
13	Mutia Khairani	5	3	3	3	5	3	3	<b>25</b>
14	Nadiyah Khairani	5	3	3	3	5	3	3	<b>25</b>
15	Nanda Rizki Rahayu	3	3	3	3	5	1	3	<b>21</b>
16	Putri Kaila	5	3	3	3	5	3	3	<b>25</b>
17	Radena Sinaga	3	3	1	3	3	3	3	<b>19</b>
18	Rapiya Ningrum P	5	3	3	3	5	3	3	<b>25</b>
19	Rina Wati	3	1	1	3	5	1	3	<b>17</b>
20	Rian Azhar Hrp	3	1	3	1	5	3	3	<b>19</b>
21	Sri Wulan Dari	5	3	3	1	5	3	3	<b>23</b>
22	Safrizal	1	3	1	1	5	3	3	<b>17</b>
23	Viona Ramadani	3	3	1	3	5	3	3	<b>21</b>
24	Wirda Safira	3	5	3	1	5	3	3	<b>23</b>
25	Zera Handari	3	3	1	3	5	3	3	<b>21</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>93</b>	<b>69</b>	<b>53</b>	<b>55</b>	<b>115</b>	<b>61</b>	<b>75</b>	<b>521</b>
	<b>Persentase (%)</b>	<b>74.40%</b>	<b>55.20%</b>	<b>42.40%</b>	<b>44.00%</b>	<b>92.00%</b>	<b>48.80%</b>	<b>60.00%</b>	<b>59.54%</b>

**Keterangan :**

- ASPEK PENGAMATAN

- A : Keaktifan siswa mencatat materi hasil diskusi.
- B : Keaktifan siswa membaca materi hasil dskusi.
- C : Keaktifan bertanya kepada guru.
- D : Keaktifan menjawab pertanyaan guru.
- E : Keaktifan mengerjakan soal latihan.

- F : Keaktifan mengemukakan pendapat.  
 G : Keaktifan mendengarkan sajian persentasi.

- KRITERIA PENILAIAN

Nilai	Kategori
5	Baik
3	Cukup
1	Kurang

Berdasarkan data pada Siklus I maka diperoleh:

- Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh = 875
- Skor Maksimal = 521

$$\text{Persentase (\%) Keaktifan siswa} = \frac{521}{875} \times 100\% = 59.54\%$$

- KESIMPULAN

Pencapaian keaktifan siswa pada Siklus I adalah 59.54%. Dengan hasil keaktifan yang diperoleh ternyata belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ . Sehingga penerapan pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi akhlak terpuji kepada sesama harus melaksanakan pembelajaran selanjutnya pada siklus II.

## Lampiran 9

### ANGKET RESPON SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF JIGSAW PADA SIKLUS I

**Nama** : .....

**Kelas** : .....

#### **Petunjuk Pengisian Angket :**

- Tuliskan nama dan kelas pada tempat yang tersedia.
- Jawablah semua pertanyaan dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia.
- Pilih sesuai dengan apa yang anda ketahui atau rasakan.
- Berikan tanda *check list* ( ✓ ) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Adapun keterangan jawaban yaitu :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak

Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya sangat tertarik mengikuti pelajaran aqidah akhlak pada materi akhlak terpuji kepada sesama.				
2.	Saya sangat senang dengan cara guru mengajar dengan menerapkan metode Kooperatif Jigsaw seperti saat ini.				
3.	Saya senang cara belajar dengan metode Kooperatif Jigsaw				
4.	Dengan diterapkannya metode Kooperatif Jigsaw saya dapat memahami materi akhlak terpuji kepada sesama.				
5.	Setelah mengikuti pembelajaran dengan Kooperatif Jigsaw saya mampu mengetahui pengertian Husnudzan, tawadlu, tasamuh, ta'awun.				
6.	Menurut saya, metode kooperatif jigsaw dalam mata pelajaran aqidah akhlak menjenuhkan.				
7.	Belajar Aqidah Akhlak menggunakan metode Kooperatif				

	Jigsaw membuat saya merasa tertekan.				
8.	Saya tidak dapat mengemukakan pendapat, saat belajar Aqidah Akhlak menggunakan metode Kooperatif Jigsaw.				
9.	Setelah guru menerapkan metode Kooperatif Jigsaw dalam materi akhlak terpuji kepada sesama motivasi belajar saya meningkat.				
10.	Pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode Kooperatif Jigsaw membuat saya mengantuk.				

## Lampiran 10

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Sekolah : MTs Al-Washliyah Indrapura Tanjung Kubah  
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak  
Kelas / Semester : VIII-b/2  
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 jam pelajaran)

#### B. Standar Kompetensi

6. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama.

#### B. Kompetensi Dasar

- 6.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya tasamuh dan ta'awun.
- 6.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku tasamuh dan ta'awun
- 6.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari, tasamuh dan ta'awun dalam fenomena kehidupan.
- 6.4 Membiasakan perilaku, tasamuh dan ta'awun.

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mampu menjelaskan pengertian dan pentingnya tasamuh, ta'awun
- Mampu mengidentifikasi bentuk dan contoh perilaku tasamuh dan ta'awun
- Mampu menunjukkan nilai-nilai positif dari tasamuh dan ta'awun dalam fenomena kehidupan
- Mampu membiasakan perilaku tasamuh dan ta'awun.

#### D. Materi Pembelajaran

2. Akhlak terpuji pada sesama (husnudzan, tawadlu', tasamuh dan ta'awun).

#### E. Metode Pembelajaran

1. *Cooperative Jigsaw*
2. Ceramah
3. Tanya Jawab.

#### F. Strategi Pembelajaran

### **Pendahuluan (5 menit)**

1. Guru mengawali dengan salam dan do'a
2. Apersepsi: guru mengingatkan kembali materi tentang makanan dan minuman
3. Guru menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif *Jigsaw*.
4. Guru memberikan penjelasan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

### **Kegiatan Inti**

#### **a. Penguasaan materi (20 menit)**

Guru menyampaikan materi makanan dan minuman secara singkat, guru membimbing peserta didik di depan kelas.

#### **b. Penyelesaian materi akhlak terpuji kepada sesama melalui metode pembelajaran *cooperative jigsaw* (50 menit).**

1. Guru meminta kepada semua peserta didik untuk membentuk kelompok asal yang sudah diberitahukan pada pertemuan sebelumnya.
2. Guru membagi kartu masalah yang berisi materi-materi akhlak terpuji kepada sesama kepada ketua masing-masing kelompok asal.
3. Masing-masing ketua kelompok membagi materi untuk dibahas oleh masing-masing anggota kelompok. Tiap anggota kelompok berusaha menguasai dan memahami materi yang diterima.
4. Guru mengubah bentuk kelompok dengan cara anggota kelompok yang mempelajari materi yang sama bertemu untuk mendiskusikan materi tersebut sampai mengerti benar dan memahami materi tersebut.
5. Guru memandu proses diskusi, mengawasi, memberikan bimbingan dan arahan seperlunya.
6. Dari kelompok ahli peserta didik kembali ke kelompok asal.
7. Tiap peserta didik dalam kelompok asal bergantian melaporkan pembahasan materi kepada teman dalam satu kelompoknya.
8. Guru memonitoring kerja kelompok.
9. Guru meminta peserta didik untuk kembali ke tempat duduk masing-masing.

10. Guru memberikan kuis kepada peserta didik untuk dikerjakan.
11. Guru membahas penyelesaian kuis bersama-sama peserta didik.
12. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling baik dan skornya paling tinggi.

**Penutup (5 menit)**

1. Guru membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran dan membuat kesimpulan tentang materi akhlak terpuji kepada sesama.
2. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar dengan giat.

**I. Sumber Pembelajaran**

1. Buku paket Aqidah Akhlaq kls VIII, Penerbit Tiga serangkai, solo
2. Alquran dan Terjemah.

**J. Penilaian**

Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
Tes tulis	Penugasan	5. Jelaskan pengertian dan pentingnya tasamuh!
Tes tulis	Penugasan	6. Jelaskan pengertian dan pentingnya ta'awun!
Tes Lisan	Penugasan	7. Tuliskan nilai-nilai positif tasamuh !
Tes Lisan	Penugasan	8. Tuliskan nilai-nilai positif ta'awun!

**Mengetahui**  
Kepala MTs Al- Washliyah Indrapura

**Indrapura, Maret 2017**  
Guru Bidang Studi Aqidah Akhlak

**JAMILAH MANURUNG, S.Ag**

**JAMILAH MANURUNG, S.Ag**

**Lampiran 11****SOAL TES SIKLUS II****A. Jawablah pertanyaan berikut dengan benar dan tepat !**

1. Tuliskan pengertian Tasamuh !
2. Tuliskan contoh Tasamuh dalam beragama !
3. Tuliskan bentuk-bentuk Tasamuh dalam kehidupan !
4. Tuliskan pengertian Ta'awun !
5. Tuliskan Alasan pentingnya Ta'awun !

*Selamat Mengerjakan  
" Ringan Sama Dijinjing Berat Sama Dipikul"*

**Kunci Jawaban**

1. Tasamuh ialah sikap tenggang rasa, saling menghormati, saling menghargai sesama manusia. Pada hakikatnya, sikap seperti ini telah dimiliki oleh manusia sejak masih usia anak-anak, namun perlu dibimbing dan diarahkan. Tasamuh disebut juga toleran.
2. Contoh Tasamuh dalam beragama adalah :
  - a. Tidak boleh memperolok-olokkan agama yang dianut orang lain.
  - b. Kedua belah pihak harus saling menghargai dan menghormati hak-hak orang lain.
  - c. Menghargai tempat beribadah agama lain.
3. Bentuk-bentuk Tasamuh dalam kehidupan adalah :
  - a. Tidak mengganggu ketenangan tetangga.
  - b. Tidak melarang tetangga apabila ingin menanam pohon di batas kebunya.
  - c. Menyukai sesuatu untuk tetangganya, sebagaimana ia suka untuk dirinya sendiri.

4. Ta'awun ialah sikap hidup tolong-menolong, bantu-membantu dengan sesama manusia. Sikap ta'awun sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, demi terpenuhinya kebutuhan masing-masing pihak.
5. Pentingnya ta'awun ialah manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, maka dari itu manusia harus hisup bergotong-royong, bantu-membantu dalam berbagai hal. dengan adanya kesediaan untuk ta'awun, masing-masing pihak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya.

## Lampiran 12

### HASIL OBSERVASI KEAKTIFAN SISWA KELAS VIII-B MTs AL-WASHLIYAH INDRAPURA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF *JIGSAW*

Nama Sekolah : MTs Al-Washliyah Indrapura  
Kelas/ Semester : VIII- B/ II  
Hari/ Tanggal : Selasa, 21 Maret 2017  
Siklus : II

No	NAMA SISWA	ASPEK PENGAMATAN							JUMLAH
		A	B	C	D	E	F	G	
1	Bindri Ani	5	3	3	3	5	3	5	27
2	Dian Prayono	5	3	3	3	5	3	3	25
3	Dwi Febrianti	5	5	5	3	5	5	5	33
4	Febriansyah	5	3	3	3	5	3	3	25
5	Feri Fadli	5	3	3	3	5	3	3	25
6	Junaidar Azizi	5	5	5	3	5	5	5	33
7	Khoirunnisa	5	5	3	3	5	5	5	31
8	M.Fauzan Abdillah	5	5	5	3	5	3	5	31
9	M. Ilham	5	5	3	3	5	3	3	27
10	M. Nurrohim Lubis	5	5	5	3	5	3	3	29
11	M. Rian	5	3	3	3	5	3	3	25
12	Mora Hartati M	5	3	3	3	5	5	5	29

13	Mutia Khairani	5	5	3	3	5	3	5	<b>29</b>
14	Nadiyah Khairani	5	5	3	3	5	5	5	<b>31</b>
15	Nanda Rizki Rahayu	5	5	5	3	5	5	5	<b>33</b>
16	Putri Kaila	5	5	5	5	3	5	5	<b>33</b>
17	Radena Sinaga	5	5	3	3	5	3	5	<b>29</b>
18	Rapiya Ningrum P	5	5	5	5	5	3	5	<b>33</b>
19	Rina Wati	5	5	3	3	5	3	5	<b>29</b>
20	Rian Azhar Hrp	5	5	3	3	5	3	3	<b>27</b>
21	Sri Wulan Dari	5	5	3	3	5	5	5	<b>31</b>
22	Safrizal	5	3	5	5	5	3	5	<b>31</b>
23	Viona Ramadani	5	5	3	5	5	5	5	<b>33</b>
24	Wirda Safira	5	5	5	3	5	3	5	<b>31</b>
25	Zera Handari	5	5	3	3	5	3	5	<b>29</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>125</b>	<b>111</b>	<b>93</b>	<b>83</b>	<b>123</b>	<b>93</b>	<b>111</b>	<b>739</b>
	<b>Persentase (%)</b>	<b>100%</b>	<b>88.80%</b>	<b>74.40%</b>	<b>66.40%</b>	<b>98.40%</b>	<b>74.40%</b>	<b>88.80%</b>	<b>84.46%</b>

**Keterangan :****- ASPEK PENGAMATAN**

- A : Keaktifan siswa mencatat materi hasil diskusi.
- B : Keaktifan siswa membaca materi hasil dskusi.
- C : Keaktifan bertanya kepada guru.
- D : Keaktifan menjawab pertanyaan guru.
- E : Keaktifan mengerjakan soal latihan.
- F : Keaktifan mengemukakan pendapat.

G : Keaktifan mendengarkan sajian persentasi.

- KRTITERIA PENILAIAN

Nilai	Kategori
5	Baik
3	Cukup
1	Kurang

Berdasarkan data pada Siklus I maka diperoleh:

- Jumlah keseluruhan skor yang diperoleh = 875
- Skor Maksimal = 739

$$\text{Persentase (\%) Keaktifan siswa} = \frac{739}{875} \times 100\% = 84.46\%$$

- KESIMPULAN

Pencapaian keaktifan siswa pada Siklus II ini adalah 84.86%. Dengan hasil keaktifan yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 80\%$ . Sehingga penerapan pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi akhlak terpuji kepada sesama ini sudah berhasil dan sudah menunjukkan peningkatan dari siklus I.

### Lampiran 13

#### ANGKET RESPON SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MENGUNAKAN METODE KOOPERATIF JIGSAW PADA SIKLUS II

Nama : .....

Kelas : .....

#### Petunjuk Pengisian Angket :

- e. Tuliskan nama dan kelas pada tempat yang tersedia.
- f. Jawablah semua pertanyaan dengan memilih salah satu dari alternatif jawaban yang tersedia.
- g. Pilih sesuai dengan apa yang anda ketahui atau rasakan.
- h. Berikan tanda *check list* (  $\surd$  ) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.

Adapun keterangan jawaban yaitu :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Belajar Aqidah Akhlak menggunakan Kooperatif Jigsaw membuang-buang waktu belajar saya.				
2.	Metode pembelajaran Kooperatif Jigsaw ini sangat baik.				
3.	Saya sangat senang jika pembelajaran materi lain juga dilaksanakan dengan menerapkan metode Kooperatif Jigsaw.				
4.	Dengan metode Kooperatif Jigsaw membuat saya berlatih bekerjasama dengan teman yang lain.				
5.	Belajar Aqidah Akhlak menggunakan Kooperatif Jigsaw melatih saya untuk bisa mengemukakan pendapat.				
6.	Belajar Aqidah Akhlak menggunakan Kooperatif Jigsaw membuat saya lebih aktif dalam belajar.				
7.	Belajar Aqidah Akhlak menggunakan metode Kooperatif Jigsaw membuat materi mudah diingat				

8.	Dengan menerapkan metode Kooperatif Jigsaw saya dapat mengaplikasikan kemampuan saya dengan benar.				
9.	Metode Kooperatif Jigsaw membuat mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih menarik untuk dipelajari.				
10.	Saya merasa rugi belajar Aqidah Akhlak menggunakan metode Kooperatif Jigsaw.				



*Unggul, Cerdas & Terpercaya*

3 menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400

Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor : 78 /II.3/UMSU-01//F/2017  
Lamp : -  
Hal : *Izin Riset*

29 J Ula      1438 H  
27 Februari    2017 M

Kepada Yth : **Ka. Sekolah MTS Al Wasliyah Indrapura**  
Di

Tempat.

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

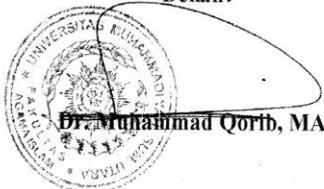
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan Skripsi Mahasiswa guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada Mahasiswa kami yang mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan Data dengan :

**Nama : Ummi Khumairoh**  
**NPM : 1301020031**  
**Semester : VIII**  
**Fakultas : Agama Islam**  
**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**  
**Judul Skripsi : Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw Pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak. Materi Akhlak Terpuji Kepada Sesama Di Kelas VIII B, MTS Al Wasliyah Indrapura**

Demikianlah hal ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Dekan





**MAJELIS PENDIDIKAN**  
**Al Jam'iyatul Washliyah**  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL WASHLIYAH TANJUNG KUBAH**

Alamat : Jl. Syarifuddin No. 10 Tg. Kubah (21256) Telp. (0622) 646076 Kec. Air Putih - Kab. Batu Bara

Nomor : MTs.b/11.19/PP.01/ 190 / 2017

Tanjung Kubah, 1 April 2017

Lamp : -

Hal : Izin Riset

Kepada Yth :

Pimpinan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Cq.Dekan PAI Fakultas Agama Islam

Di

Medan

**Assalamu'alaikum wr.wb**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah ( MTs ) Al Washliyah Tanjung Kubah – Indrapura Kec. Air Putih Kab. Batu Bara, Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: UMMI KHUMAIROH
Tempat Tanggal lahir	: Sukaraja, 31 Agustus 1995
N.P.M	: 1301020031
Sem/Jurusan	: VIII / Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Agama Islam

Telah melakukan Riset / Penelitian dengan baik diperguruan kami guna untuk melengkapi data-data Skripsi dengan surat permohonan Mengadakan penelitian Nomor : 78/II.3/UMSU-01/F/2017 tertanggal 27 Februari 2017 dengan judul :

**" Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Kooperatif Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akhlak di MTs Al – Washliyah Tanjung Kubah Indrapura Kecamatan Air Putih Kabupaten Batu Bara "**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalam

Kepala Madrasah,

**JAMBUAH MANURUNG, S.Ag**  
 TANJUNG